

**ABSTRAK PROSIDING
SEMINAR NASIONAL NITISAstra 1**

**Peran Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan
Kecerdasan Logika, Etika, dan Estetika Peserta Didik**

JILID 2



**UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2016**

NITISASTRA 1
BAHASA

**SUBTEMA: BAHASA
KURIKULUM**

SUBTEMA: BAHASA
MATERI PEMBELAJARAN

ABST 93

**PEMILIHAN MATERI DAN STRATEGI
DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA**

Ida Sari Rahmawati

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: idasari4sasindo@gmail.com

ABSTRAK: Teknologi memiliki peran penting dalam setiap segi kehidupan manusia, khususnya pendidikan. Dengan kemajuan teknologi, guru bisa merancang pembelajaran yang menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Salah satu bentuk pemanfaatan kemajuan teknologi dalam pembelajaran misalnya penggunaan media yang berbasis komputer. Penggunaan media yang ada harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar siswa. Selain itu, guru juga harus bisa menyeleksi materi yang akan disajikan melalui media tersebut dan strategi yang digunakan guru untuk mencapai kompetensi dan tujuan belajar.

Kata kunci: materi pembelajaran, strategi pembelajaran, pembelajaran berbasis multimedia

ABST 094

**MENGOPTIMALKAN BERPIKIR KRITIS DENGAN BAHAN
AJAR MEMBACA BERBASIS PEMECAHAN MASALAH**

**Muhamad Yasin
Endah Tri Priyatni**

Suyono

Universitas Negeri Malang

Email: moeh_yasin@yahoo.com

ABSTRAK: Kemampuan berpikir kritis siswa penting untuk dioptimalkan dengan tujuan (1) siswa mampu memecahkan masalah dan mampu mengambil keputusan yang tepat secara ilmiah sesuai dengan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman mereka, (2) siswa mampu menemukan berbagai informasi dengan benar di tengah-tengah banyaknya informasi di era global ini yang bisa mereka akses setiap saat dari berbagai sumber, (3) siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran. Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa diberi kesempatan menggunakan pikiran pada tingkatan yang lebih tinggi. Untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis ini maka siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca, harus diarahkan untuk lebih memberdayakan kemampuan berpikirnya. Berbagai cara dapat digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, satu di antaranya adalah dengan menggunakan bahan ajar membaca berbasis pemecahan masalah.

Kata kunci: berpikir kritis, bahan ajar membaca berbasis pemecahan masalah.

SUBTEMA: BAHASA
STRATEGI PEMBELAJARAN

ABST 095

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
UNTUK MAHASISWA ASING MELALUI
METODE *MIND MAPPING***

Rabeeyah Bueraheng
Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang
Email: Rabeeyah_14@yahoo.com

ABSTRAK: Bahasa Indonesia semakin diminati oleh orang-orang asing atau orang luar negeri. Pada umumnya kemampuan berbahasa Indonesia, meliputi empat kemampuan, yaitu kemampuan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Empat komponen kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya karena saling berhubungan. Untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran keterampilan berbahasa pada peserta didik secara aktif dan menyenangkan bagi siswa khusus mahasiswa asing maka guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. karena model yang dipilih guru dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya menerapkan metode *Mind Mapping* dalam kegiatan menulis karangan. Melalui Mind Mapping siswa lebih mudah dalam mengorganisasikan pikirannya untuk dituangkan dalam bentuk tulisan narasi.

Kata kunci : Metode *Mind Mapping* , keterampilan menulis, mahasiswa asing

ABST 096

**STRATEGI METAKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA BERBASIS KONTEN: IMPLIKASINYA TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

Nur Aisyah Sefrianah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang Nomor 5 Malang

Email: aisyahsefrianah@gmail.com

ABSTRAK: Membaca berbasis konten merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan keterampilan membaca untuk mempelajari konten materi setiap bidang studi. Penggunaan strategi kognitif dalam pembelajaran membaca berbasis konten dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bacaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menjelaskan beberapa fokus yakni (1) pembelajaran membaca berbasis konten, (2) peran penting strategi metakognitif dalam membaca berbasis konten, (3) bentuk strategi metakognitif dalam membaca, serta (4) manfaat strategi metakognitif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dalam membaca.

Kata kunci: Strategi metakognitif, membaca berbasis konten, berpikir kritis.

ABST 097

PENGGUNAAN STRATEGI PQ4R UNTUK SISWA *FIELD DEPENDENT* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Prasetyo Adi Wibowo

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: prasetyoadi0@gmail.com

ABSTRAK: Membaca pemahaman sangat penting diajarkan pada siswa sebagai modal dalam aktivitas studi. Pembelajaran membaca pemahaman perlu memerhatikan gaya kognitif siswa. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent* lebih unggul dalam pembelajaran membaca pemahaman daripada siswa dengan gaya kognitif *field dependent*. Strategi PQ4R merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membaca pemahaman. Pembelajaran dengan strategi PQ4R perlu dilakukan untuk menunjang siswa *field independent* agar mendapatkan pemahaman yang optimal.

Kata kunci: membaca pemahaman, strategi *PQ4R*, gaya kognitif, *field independent*, *field dependent*

ABST 098

**TEKNIK *RETRIEVAL* SEBAGAI SARANA UNTUK MEMBANTU
KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA**

Restining Anditasari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

E-mail: chone.mario@yahoo.com

ABSTRAK: Proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu, salah satunya adalah keterampilan menyimak. Pada keterampilan menyimak, selain mengandalkan bunyi, kegiatan menyimak juga mengandalkan daya ingat siswa dalam memahami materi yang disampaikan secara lisan. Pada proses pembelajaran menyimak, teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu kemampuan menyimak siswa adalah teknik retrieval. Aplikasi teknik retrieval dalam proses pembelajaran berkaitan erat dengan teori skemata. Adapun tujuan penggunaan teknik retrieval dalam proses pembelajaran menyimak, yaitu untuk membantu kemampuan menyimak siswa dan untuk membantu siswa memproses informasi dalam pikirannya.

Kata kunci : keterampilan menyimak, teknik retrieval, teori skemata, proses informasi

ABST 099

**DESAIN PEMBELAJARAN MENYIMAK
DENGAN METODE DLTA UNTUK PENDIDIKAN LOGIKA**

Fitriani

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: alfidhanprastowo9@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan melalui sastra perlu dilakukan untuk menumbuhkembangkan kompetensi siswa yang dapat diimplementasikan dalam kompetensi menyimak. Pendidikan melalui sastra ini dirancang untuk bisa mengembangkan kompetensi siswa dan menumbuhkan keseimbangan antara spiritual, emosional, etika, logika, estetika, dan kinestika serta mengembangkan kecakapan hidup dan belajar sepanjang hayat. Tujuan ideal tersebut dapat diterapkan melalui rancangan model pembelajaran yang baik pada pembelajaran menyimak kritis dan kreatif suatu karya sastra. Karya sastra sebagai hasil imajinasi dan interpretasi sastrawan terhadap pengalaman hidup dapat digunakan untuk pendidikan logika siswa. Di dalam karya sastra memuat banyak nilai kebenaran dan kebaikan yang dapat menumbuhkan karakter positif pada diri siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dapat dirancang pembelajaran dengan metode DLTA (*Directed Listening Thinking Activity*).

Kata kunci: pembelajaran menyimak, pendidikan logika, metode *Directed Listening Thinking Activity*

ABST 100

**INTEGRASI KETERAMPILAN MENULIS-BERBICARA PADA
PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI
KURIKULUM 2013**

Anri Nofitria

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: nofitriaa@gmail.com

ABSTRAK: Menulis dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan berbicara menggunakan sarana lisan, sedangkan keterampilan menulis menggunakan sarana tulis. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 yang diaplikasikan pada tahun 2013/2014, menerapkan pembelajaran berbasis teks dengan menuntut siswa untuk mampu memahami, menganalisis, menilai, mengkonstruksi, dan membandingkan berbagai jenis teks. Masing-masing jenis teks memiliki ciri kebahasaan dan struktur yang berbeda. Teks biografi merupakan teks yang bertujuan menceritakan atau menginformasikan kepada orang lain tentang aktivitas atau kejadian di masa lalu. Integrasi menulis dan berbicara mampu memberikan skemata terhadap peserta didik, sehingga dapat membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan. Menulis-berbicara juga dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: kurikulum, pembelajaran menulis-berbicara, teks biografi

ABST 101

**INTEGRASI HUMOR DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA SEBAGAI SARANA UNTUK
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS DAN LOGIKA**

Redhitya Wempi Ansori

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: redhityawempiansori@gmail.com

ABSTRAK: Humor merupakan bentuk pengartikulasian dari kreativitas berbahasa. Kreativitas dalam mengolah bahasa menjadi kelucuan/humor melibatkan aspek kognitif dan intelektualitas yang pada implikasinya berpengaruh terhadap logika. Logika dalam menciptakan humor berperan untuk mengatur konsep materi humor, sehingga pola ide untuk menciptakan humor menjadi teratur dan sistematis. Melalui gubahan pola logika bahasa yang umum menjadi sesuatu yang unik, bahkan menyimpang dari logika umum, kemudian memodifikasi hal tersebut menjadi sesuatu yang lucu. Materi mengenai humor dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 maupun kurikulum nasional dikemas dalam teks anekdot. Pembahasan makalah ini tidak difokuskan pada teks anekdot, namun kajian pada makalah ini mengambil sudut pandang atau *angle* dari sisi yang lain teks anekdot berupa konsep humor yang ada dalam teks tersebut.

Kata kunci: humor, kreativitas, logika

ABST 102

**MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK
(LINGUISTIC INTELLIGENCE)
PADA KETERAMPILAN MENULIS DENGAN
KARYA TULIS ILMIAH BERBASIS PROYEK SISWA SMA**

Agus Setiawan

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta

Email: bestari.agus@gmail.com

ABSTRAK: Kecerdasan linguistik (*linguistic intelligence*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan menulis sangat dipentingkan. Kecerdasan linguistik sangat penting karena dapat membantu siswa mengungkapkan gagasan dan idenya pada tulisan yang tersaji lewat penggunaan bahasa yang efektif dengan tata bahasa yang benar. Pada pembelajaran menulis karya tulis ilmiah pada siswa SMA mengalami permasalahan salah satunya adalah kurang maksimal dalam pengerjaan, intensitas waktu, dan motivasi yang kurang. Kecerdasan yang diukur hanya dari hasil ujian menjadi problematika yang sampai saat ini terjadi. Kecerdasan linguistik adalah salah satu kecerdasan yang patut dikembangkan pada setiap siswa karena terkait dengan pemahaman kebahasaan. Pada tulisan ini akan dibahas tentang; mengembangkan kecerdasan linguistik pada keterampilan menulis dengan karya tulis ilmiah dan langkah-langkah penulisan karya tulis ilmiah berbasis proyek siswa di SMA sebagai wujud kecerdasan linguistik. Penulis meyakini bahwa keterampilan menulis karya tulis ilmiah yang berbasis proyek di SMA akan dapat membuat siswa semakin maksimal dan totalitas dalam penulisannya, karena tugas bermuara pada produk yakni buku. Produk yang lahir berupa buku akan dapat merepresentasi kecerdasan linguistik yang dimiliki oleh siswa SMA dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: kecerdasan linguistik, karya tulis ilmiah, berbasis proyek

ABST 103

**MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR
TINGKAT TINGGI (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS SISWA SMA**

Iko Agustina Boangmanalu

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta

Email: boang.iko@gmail.com

ABSTRAK: Salah satu problem mendasar yang sedang dihadapi pendidikan Indonesia adalah orientasi pembelajaran yang diterapkan hanya mengoptimalkan keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower order thinking skill*). Peserta didik disibukkan dengan kegiatan belajar mengingat, memahami, dan mengaplikasi suatu teori, rumus, atau dalil sehingga kurang terampil menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Padahal, bangsa ini membutuhkan sumber daya manusia yang terampil berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skill*) sehingga memiliki kewibawaan, kemandirian, dan jati diri untuk memasuki abad ke-21 dengan era globalisasi yang penuh persaingan. Usaha yang dapat dilakukan guru untuk menghasilkan generasi yang kompetitif adalah menggalakkan kegiatan-kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Usaha ini dapat dilakukan melalui pembelajaran membaca kritis di kelas, terkhusus untuk siswa SMA. Membaca kritis adalah kegiatan membaca yang menuntut pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap bacaan yang ditunjukkan oleh kemampuan siswa mengkritisi teks, menilai opini penulis, mengutarakan pengetahuan atau gagasannya sendiri perihal topik tersebut serta mengambil sikap setuju atau menolak. Tulisan ini akan memaparkan langkah-langkah pembelajaran membaca kritis dari *Winston-Salem State University* yang mencakup *construct meaning* (membangun makna), *reflecting* (merefleksi), *evaluating* (mengevaluasi), *questioning* (mempertanyakan), dan *contextualizing* (menyesuaikan). Pembelajaran membaca kritis dengan langkah-langkah tersebut dapat menjadi solusi meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, khususnya di tingkat SMA.

Kata kunci: keterampilan berpikir tingkat tinggi, pembelajaran membaca kritis

ABST 104

**MODEL PEMBELAJARAN *ATMOSFIR*
SEBAGAI SARANA BERPIKIR KRITIS DAN LOGIS
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS**

Ma'murotus Sa'diyah

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang
SMP Darul Ulum 1 Peterongan Jombang
mamurotussadiyah@gmail.com

ABSTRAK: Menulis teks cerpen merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat dalam Kurikulum KTSP (2006) dan tetap dipelajari juga di Kurikulum 2013 SMP kelas IX. Dinamisasi Kurikulum nampaknya belum bisa mengantarkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan menulis dengan mudah. Pembelajaran menulis masih dirasa sulit oleh siswa, apalagi bagi siswa yang tidak terbiasa untuk menulis. Problematika yang selalu terjadi selama proses pembelajaran menulis dapat disiasati dengan model pembelajaran yang sesuai. Kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain kompetensi guru juga diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran *Atmosfir* diciptakan untuk membantu siswa agar dapat berpikir kritis dan logis dalam menulis cerita pendek. Model ini menggunakan stimulus game melalui puzzle gambar berseri yang akan disusun dalam jaring-jaring bergambar. Adanya gambar berseri siswa dapat menyusun gambar menjadi satu kesatuan alur peristiwa cerita secara logis. Setelah tersusun, kemudian merancang kerangka karangan cerita yang akan dikembangkan menjadi sebuah cerita pendek secara efektif dan mudah.

Kata kunci: atmosfir, berpikir kritis dan logis, menulis

ABST 105

**PEMANFAATAN PENDEKATAN INTERKULTURAL
SEBAGAI AKSIOLOGI PEMBELAJARAN BIPA**

Ni Wayan Eminda Sari

Imam Suyitno

Abdus Syukur Ghazali

Universitas Negeri Malang-Unmas Denpasar, Jalan Semarang 5 Malang

Email: emindabali@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa Indonesia bagi penutur asing adalah aset termahal yang dimiliki bangsa Indonesia. Para penutur asing menggunakan strategi penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari di Indonesia. Oleh karena itu, penyelenggaraan program BIPA penting untuk menggunakan sebuah pendekatan interkultural agar mahasiswa dan dosen saling memahami budaya masing-masing. Berbagai dimensi dalam pendidikan merupakan upaya kontekstualisasi pembelajaran, pencapaian kompetensi kognitif dan juga afektif yang akan melahirkan kesadaran humanis, pluralistik, dan demokratis. Pencapaian kompetensi kognitif dapat diamati secara detail pada pembelajaran bahasa, misalnya serta bahasa asing lainnya. Kompetensi interkultural merupakan kemampuan (kebiasaan atau perilaku) seseorang yang memiliki kemampuan berpikir fleksibel terutama ketika melihat perbedaan perilaku, kebiasaan, dan harapan pada budaya lain.

Kata kunci: interkultural, BIPA, pembelajaran bahasa

ABST 106

**BERPIKIR ANALITIS, PRAKTIS, DAN KREATIF
DALAM PEMBELAJARAN LITERASI**

Nurchasanah

Dosen Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang
Email: nurchasanah1959@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran literasi bertujuan di antaranya melatih siswa/mahasiswa berpikir tingkat tinggi. Berpikir tingkat tinggi di antaranya dapat dipupuk melalui membaca dan menulis. Berpikir tingkat tinggi dalam membaca dan menulis ditandai dengan kemampuan berpikir analitis, praktis, dan kreatif. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam membaca menjadi bekal kemampuan menulis. Kemampuan ini perlu dilatihkan kepada siswa/mahasiswa secara terus-menerus agar mereka produktif-kreatif dalam berliterasi.

Kata kunci: berpikir tingkat tinggi, literasi, pembelajaran literasi

ABST 107

**PEMBELAJARAN NEGOSIASI SEBAGAI SARANA
PENGEMBANGAN KOMPETENSI BERBAHASA DAN
KARAKTER DALAM MENGHADAPI ERA GLOBAL**

Sigit Arif Bowo

Oktalifa Hanna Maulina

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir.Sutami 36A Surakarta

Email: sigit.arifbowo@gmail.com, Oktalifa14@gmail.com

ABSTRAK: Kegiatan negosiasi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Keberhasilan negosiasi dipengaruhi kemampuan berbicara, karakter, dan strategi. Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah teks negosiasi. Pembelajaran teks negosiasi diharapkan mampu memberikan wawasan dan keterampilan kepada siswa tentang kemampuan mencapai kesepakatan melalui proses tawar menawar dengan berbagai pihak dan dijadikan bekal bersaing di era globalisasi. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) bentuk pengembangan berbahasa melalui pembelajaran teks negosiasi; 2) bentuk pengembangan karakter melalui pembelajaran teks negosiasi; dan 3) bentuk strategi pendukung keberhasilan bernegosiasi melalui pembelajaran teks negosiasi.

Kata kunci: teks negosiasi, pendidikan karakter, strategi negosiasi

ABST 108

**PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
BERBASIS *ECOLOGICAL KNOWLEDGE* UNTUK MENUNJANG
PELESTARIAN LINGKUNGAN**

Anas Ahmadi

Yuni Pratiwi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

ABSTRAK: Pembelajaran di sekolah ataupun perguruan tinggi era 90-an sampai saat ini mulai menengok ke konstruksi pemikiran humanisme. Salah satu konstruksi pemikiran humanisme dalam konteks pembelajaran adalah *ecological knowledge*. Pemikiran tentang *ecological knowledge* yang melatarbelakangi tulisan ini, yakni pemikiran Hautecour (2002), Khan (2007), Fisher (2002), dan Nemeth (2015). Dalam relevansi dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, *Ecological Knowledge* mengarah pada dua segmen, yakni (1) ecopsychology dan (2) ecospiritual. Melalui kedua hal tersebut, diharapkan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki kontribusi dalam pelestarian lingkungan tingkat lokal, nasional, ataupun global.

Kata kunci: *ecological knowledge*, *ecopsychology*, dan *ecospiritual*

**SUBTEMA: BAHASA
MEDIA**

ABST 109

**PEMANFAATAN MEDIA TAYANGAN *STAND UP COMEDY*
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT**

Nuril Wijayanti

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: nurilwijayanti91@gmail.com

ABSTRAK: Pemanfaatan media tayangan *Stand Up Comedy* adalah salah satu upaya yang dapat dipilih guru dalam keberhasilan pembelajaran menulis teks anekdot. Alasan dipilihnya media tayangan *Stand Up Comedy* merupakan media yang memenuhi struktur teks anekdot. Selain itu, media tayangan *Stand Up Comedy* juga mengandung kritikan dan humor terhadap fenomena sosial yang dikemas dengan komedi lucu yang menghibur. Muatan-muatan teori yang dikembangkan dalam artikel ini mencakup tayangan *Stand Up Comedy*, *Stand Up Comedy* sebagai media pembelajaran menulis teks anekdot, dan kemampuan menulis teks anekdot.

Kata kunci: pemanfaatan media, tayangan *stand up comedy*, kemampuan menulis, teks anekdot

ABST 110

**PEMANFAATAN MEDIA BERITA PADA PEMBELAJARAN
MENULIS TEKS EKSPLANASI KOMPLEKS**

Herlien Ardiana Yunitaningtiyas

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: herlin_ardiana@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan media berita terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi kompleks tersusun atas beberapa unsur yaitu struktur teks dan struktur bahasa. Media berita merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis. Media berita dan teks eksplanasi memiliki unsur yang sama yang dapat digunakan secara bersamaan yaitu unsur mengapa dan bagaimana yang menjelaskan sebab dan akibat terjadinya suatu peristiwa.

Kata kunci: pemanfaatan media, media berita, teks eksplanasi kompleks

ABST 111

**PEMBELAJARAN MENYIMAK KRITIS
BERBANTUKAN MEDIA BERBASIS *MOBILE LEARNING***

Henika Ratna Sari

Perum New Puri Kartika Asri Blok A1-7, Kedungkandang Malang
Email: henikasari1@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran menyimak kritis mengarahkan siswa untuk dapat menggali pemikiran kritis dalam diri mereka sebagai bekal menghadapi tantangan global. Pemikiran kritis dapat terbentuk melalui salah satu kegiatan yakni menyimak, apabila kegiatan tersebut dilatihkan secara terus-menerus. Untuk itu, dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Salah satu media menyimak kritis yang inovatif dan menarik sesuai dengan perkembangan teknologi adalah UDL atau biasa dikenal dengan media berbasis *mobile learning*. Pembelajaran dengan berbasiskan *mobile* ini tidak membatasi ruang dan waktu. Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Perangkat yang digunakan untuk pembelajaran dapat berupa *tablet*, *PDA*, atau *smartphone*. Perangkat tersebut saat ini sudah banyak dikenal dan digunakan oleh siswa. Dengan *mobile* yang terkoneksi internet, siswa dapat menjelajahi informasi, mengunduh video berita, maupun aplikasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Kata kunci: menyimak kritis, media inovatif, *mobile learning*.

ABST 112

RESPON SISWA TERHADAP MEDIA *WEB OFFLINE* PADA PEMBELAJARAN PEMAHAMAN ASPEK KEBAHASAAN TEKS EKSPLANASI KELAS 7H SMP NEGERI 2 MALANG**Nike Kusumawati**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: nike82bader@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) penerapan media *web offline* pada pembelajaran pemahaman aspek kebahasaan teks eksplanasi kelas 7H SMP Negeri 2 Malang dan (2) respon siswa kelas 7H SMP Negeri 2 Malang terhadap penerapan media *web offline* pada pembelajaran pemahaman aspek kebahasaan teks eksplanasi. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru Bahasa Indonesia kelas 7 SMP Negeri 2 Malang dan siswa kelas 7H yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian adalah penerapan dan respon terhadap media *web offline* pada pembelajaran pemahaman aspek kebahasaan teks eksplanasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, dokumen, dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) penerapan media *web offline* pada siswa kelas 7H SMP Negeri 2 Malang baik dan berhasil dilihat dari pemenuhan kriteria langkah pembelajaran dan skor yang dihasilkan siswa. Keberhasilan penerapan media *web offline* adalah kemampuan guru dalam merangsang keingintahuan siswa dengan fenomena yang ada di sekitar siswa, mampu dalam mengarahkan siswa untuk bertanya, dan memberikan penugasan dengan penggunaan waktu yang efisien. (2) Respon siswa terhadap penerapan media *web offline* dikatakan positif yaitu terdapat 73,08% siswa menyatakan rasa senang menggunakan media *web offline*, terdapat 65,4% siswa menyatakan antusias menggunakan media *web offline* sebagai media pembelajaran teks eksplanasi, terdapat 68,5% siswa menyatakan lebih paham aspek kebahasaan teks eksplanasi dengan menggunakan media *web offline*. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan media *web offline* sebagai media pembelajaran aspek kebahasaan teks eksplanasi mendapatkan respon positif dari siswa.

Kata kunci: media *web offline*, aspek kebahasaan, teks, eksplanasi

**SUBTEMA: BAHASA
EVALUASI**

ABST 113

**PENGEMBANGAN PERANGKAT ASESMEN
MENULIS TEKS DESKRIPSI DAN EKSPOSISI DENGAN
KONTEKS BUDAYA LOKAL PAPUA**

Angla Florensy Sauhenda

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang

E-mail: Anglasauhenda@gmail.com

ABSTRAK: Asesmen merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa. Proses asesmen sangat membantu guru dalam memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru belum mampu menyusun asesmen menulis dengan tepat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru tentang asesmen menulis. Oleh karena itu, perlu dikembangkan perangkat asesmen yang tepat dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan eksposisi. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan perangkat asesmen menulis teks deskripsi dan eksposisi dengan konteks budaya lokal Papua. Metode penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pengembangan R2D2. Model pengembangan ini terdapat tiga tahap pengembangan, yakni: (1) fokus pendefinisian atau identifikasi, (2) desain pengembangan produk, dan (3) diseminasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil validasi dari para ahli dan uji lapangan menunjukkan bahwa perangkat asesmen menulis yang dikembangkan ini layak untuk diimplementasikan dalam asesmen menulis.

Kata kunci: Asesmen, teks deskripsi, teks eksposisi, budaya lokal Papua.

ABST 114

ASSESSMENT FOR LEARNING (ASESMEN UNTUK PEMBELAJARAN) SEBAGAI SALAH SATU KONTRIBUSI UNTUK PENDIDIKAN KARAKTER

Kukuh Fadliyatis S.

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145
Email: Lyakukuh@gmail.com, 08564653533

ABSTRAK : *Assessment for Learning* merupakan salah satu jenis asesmen yang bertujuan mendeteksi kesulitan, meningkatkan motivasi, dan penyimpulan hasil. Ciri AFL yaitu memberikan umpan balik tentang pembelajaran pada peserta didik dan peserta didik aktif dalam menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran. Prosedur pengembangan AFL yaitu (1) identifikasi standar dan komponen, (2) perencanaan pembelajaran, (3) menentukan tujuan, (4) memberikan model, (5) latihan, (6) menyiapkan lembar observasi, skala rubrik, dan (7) menentukan umpan balik. AFL dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik sehingga dapat memberikan kontribusi untuk pendidikan karakter.

Kata Kunci : *Assessment for Learning*, kontribusi, pendidikan karakter

ABST 115

**PENILAIAN AUTENTIK DAN NILAI KEARIFAN LOKAL
DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA BIPA**

Jali Yulaeni

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: jaliyulaeni@gmail.com

ABSTRAK: Penilaian autentik adalah proses evaluasi yang menilai kompetensi berbahasa siswa secara riil dengan menggunakan ragam penilaian yang dapat mencerminkan pengetahuan, prestasi, motivasi, dan sikap sebagai hasil dari pembelajaran. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Penilaian autentik menekankan pengukuran hasil pembelajaran yang berupa kompetensi peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai kompetensi yang diajarkan.

Kata kunci: Penilaian autentik, kearifan lokal, pembelajaran BIPA.

ABST 116

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN
MEMBACA KRITIS UNTUK SISWA SMA/SMK**

Zeny Dwi Cahyanto
SMA Negeri 1 Malang
Email: zenydwireog@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen asesmen membaca kritis dan mendeskripsikan hasil uji coba kepada ahli materi membaca kritis, ahli instrumen asesmen, ahli praktisi, serta siswa. Terdapat empat jenis teks yang digunakan sebagai bahan membaca kritis yaitu teks eksposisi, eksplanasi kompleks, anekdot, dan cerpen. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah: (1) ahli membaca kritis memperoleh persentase 94% (layak dan dapat diimplementasikan), (2) ahli instrumen asesmen memperoleh persentase 80% (layak dan dapat diimplementasikan), (3) ahli praktis memperoleh persentase 82% (layak dan dapat diimplementasikan), dan (4) hasil uji coba siswa kelas X memperoleh persentase 81% dan kelas XI memperoleh persentase 76% (keduanya layak dan dapat diimplementasikan).

Kata kunci : instrumen asesmen, membaca, berpikir kritis, membaca kritis

**SUBTEMA: BAHASA
PEMBELAJARAN UMUM**

ABST 117

**INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA JAWA
KE DALAM BAHASA INDONESIA PADA CERPEN
SISWA KELAS VII SMPK COR JESU MALANG****Ajeng Cahya Nurani**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: ajengcahyanuranie@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan wujud-wujud atau bentuk-bentuk interferensi bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa SMPK Cor Jesu, (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab munculnya interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada karangan siswa SMPK Cor Jesu, dan (3) mengetahui jenis upaya guru dalam mengatasi terjadinya interferensi bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia pada cerpen siswa SMPK Cor Jesu. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat ragam interferensi dalam karya cerpen siswa yang meliputi beragam aspek kebahasaan yang terbagi dalam beberapa tipe. Penyebab munculnya interferensi adalah (1) proses pembelajaran bahasa Indonesia disampaikan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang bercampur bahasa Jawa, (2) kedwibahasaan siswa mengakibatkan munculnya interefrensi, (3) kebiasaan siswa menggunakan bahasa Jawa pada saat mempelajari bahasa Indonesia menimbulkan kebiasaan negatif, dan (4) Tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima cenderung menimbulkan sikap kurang positif. Sementara upaya untuk mencegah terjadinya interferensi, yaitu: (1) guru harus lebih responsif tentang interferensi gramatikal bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, dan (2) siswa yang beretnis jawa harus meninggalkan kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dalam pembelajaran di sekolah demi kemahiran menulis dalam bahasa Indonesia yang baik, benar, dan efektif.

Kata kunci: interferesi gramatikal, cerpen, bahasa Jawa, bahasa Indonesia.

ABST 118

**PERPINDAHAN FRASA NOMINA DALAM
KALIMAT PASIF PERSONA PERTAMA
BAHASA INDONESIA LISAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN**

Arti Prihatini

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: arti_prihatini@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perpindahan FN dalam kalimat pasif persona pertama bahasa Indonesia lisan anak usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Data penelitian adalah kalimat pasif persona pertama yang mengandung perpindahan FN yang bersumber dari ujaran lisan anak usia 5-6 tahun. Subjek penelitian adalah 23 anak usia 5-6 tahun yang memperoleh bahasa Indonesia dan bahasa Jawa secara bersamaan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat, pemancingan, dan perekaman. Data dianalisis dengan teori batas perpindahan, teori theta, teori pindahkan alpha, dan teori x-bar dalam *government and binding theory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpindahan FN terjadi pada kalimat berverba monotransitif dan bitransitif. Pada kalimat berverba monotransitif, perpindahan FN PATIENT terjadi tanpa delisi FN dan juga disertai delisi FN PATIENT. Pada kalimat berverba bitransitif, perpindahan FN terjadi disertai delisi FN dengan tiga variasi temuan, yaitu (1) perpindahan FN THEME disertai delisi FN BENEFACTIVE, (2) perpindahan FN BENEFACTIVE disertai delisi FN BENEFACTIVE, serta (3) perpindahan FN THEME/FN BENEFACTIVE disertai delisi FN THEME dan FN BENEFACTIVE. Kalimat pasif persona pertama yang diproduksi anak dipengaruhi oleh bahasa Jawa karena persona pertama yang berada di sebelah kiri verba adalah *tak-*.

Kata kunci: perpindahan frasa nomina, kalimat pasif persona pertama, bahasa Indonesia lisan, *government and binding theory*, *simultaneous/bilingual acquisition*

ABST 119

**PEMBERDAYAAN KOMPETENSI KEAHLIAN SISWA SMK
SEBAGAI KONTEKS DAN PRODUK PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

Aptia Ardiasri

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5 Malang
E-mail: aptiaardiasri@gmail.com

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pemberdayaan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa SMK bagi pembelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual dan pendekatan berbasis proyek. Peran pendekatan kontekstual bagi pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada penggunaan skemata terkait bidang keahlian siswa menjadi topik-topik penyusunan berbagai macam teks yang diajarkan. Peran pendekatan pembelajaran berbasis proyek bagi pembelajaran bahasa Indonesia terintegrasi pada pembuatan produk-produk terkait bahasa Indonesia yang dikemas sesuai dengan bidang keahlian siswa. Kedua pendekatan tersebut mampu membuat pembelajaran bahasa Indonesia lebih bermakna dan inovatif.

Kata kunci: kompetensi keahlian, pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran bahasa Indonesia

ABST 120

**FORMAT PENULISAN *FEATURE*
UNTUK MAHASISWA S1 PAKET KEAHLIAN JURNALISTIK**

Degita Danur Suharsono

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Ddanurs@gmail.com

ABSTRAK: *Feature* adalah bentuk baru penulisan berita. Tulisan *feature* termasuk dalam salah bentuk pengembangan industri kreatif melalui percetakan dan penerbitan di media massa. Pembelajaran menulis *feature* bertujuan untuk mengajarkan mahasiswa agar mampu menulis berita dan *feature* untuk berbagai media massa. Format penulisan *feature* dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman penulisan *feature* untuk mahasiswa S1 paket keahlian jurnalistik di Universitas Negeri Malang, Fakultas Sastra, Jurusan Sastra Indonesia. Dosen dan mahasiswa dapat memanfaatkan format penulisan *feature* sebagai materi ajar dalam perkuliahan. Tujuan dari pengembangan format penulisan *feature* untuk memudahkan dan membantu mahasiswa dalam perkuliahan.

Kata kunci : format penulisan, *feature*, materi ajar

ABST 121

**ANALISIS WUJUD KONJUNGSI DALAM KALIMAT MAJEMUK
SISWA KELAS X SMK
(Studi Kasus Multisitus)**

Dwi Angga Septianingrum

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5, Malang 65145

Email: Lovatya1989@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konjungsi dalam kalimat majemuk siswa kelas X SMK, khususnya mendeskripsikan wujud konjungsi dalam kalimat majemuk siswa SMK. Wujud konjungsi dalam penelitian ini meliputi (1) wujud konjungsi dalam kalimat majemuk setara kelas X SMK dan (2) wujud konjungsi dalam kalimat majemuk bertingkat siswa kelas X SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus multisitus. Hasil penelitian adalah wujud konjungsi dalam kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk masing-masing situs memiliki keragaman yang berbeda.

Kata kunci: konjungsi, kalimat majemuk

ABST 122

**MINIMNYA PARTISIPASI SISWA SECARA LISAN DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS DAN
ALTERNATIF SOLUSINYA**

Hasan Nugroho

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: hasannugroho90@gmail.com

ABSTRAK: Salah satu masalah umum dalam PBI adalah minimnya partisipasi atau respon yang diberikan siswa di dalam kelas secara lisan, terutama ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau ketika guru meminta siswa untuk performansi di depan kelas. Masalah ini erat kaitannya dengan keterampilan berbicara. Guru akan menemukan pola bahwa siswa yang memberikan respon atau unjuk diri adalah siswa yang sama setiap pertemuannya. Beberapa hal yang menjadi faktor penyebab minimnya respon siswa di dalam kelas adalah tingginya tingkat stres siswa, tidak ada atau rendahnya skemata siswa terhadap topik atau teks yang dibicarakan di kelas, serta pandangan negatif siswa terhadap gurunya. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu solusi yang tepat supaya tidak menimbulkan efek domino yang negatif, yaitu dengan mengurangi tingkat ketegangan siswa, melakukan pembelajaran terintegratif reseptif-produktif salah satunya dengan membaca-berbicara, serta meningkatkan kualitas guru.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara, solusi.

ABST 123

**PEMERTAHANAN BAHASA INDONESIA
SEBAGAI BAHASA PENGANTAR PENDIDIKAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Liana Rochmatul Wachidah

Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang

Email : lianarwachidah@yahoo.com

ABSTRAK: Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosial peserta didik. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pembelajaran di sekolah menjadikan bahasa Indonesia sebagai jembatan bagi peserta didik agar mampu mempelajari bidang pelajaran yang lain dengan optimal. Selain sebagai bahasa pengantar di sekolah, bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memunculkan konsekuensi perlunya pemertahanan bahasa Indonesia. Usaha untuk pemertahanan bahasa Indonesia dapat ditempuh melalui penanaman rasa kesadaran untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam tindak berbahasa baik lisan maupun tulis. Hal yang utama adalah hadirnya kesadaran pada pendidik dan peserta didik sebagai *civitas* akademik sekaligus sebagai putra-putri Indonesia untuk menempatkan bahasa Indonesia sesuai dengan kedudukannya, baik sebagai bahasa nasional maupun sebagai pengantar pendidikan.

Kata kunci: pemertahanan, bahasa Indonesia, bahasa pengantar pendidikan, proses pembelajaran

ABST 124

**PEMEROLEHAN FONOLOGIS BAHASA INDONESIA ANAK
USIA 4 TAHUN 5 BULAN—6 TAHUN****Lidya Devega Slamet**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: lidyadevegaslamet@ymail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik bunyi dan distribusi bunyi bahasa Indonesia yang telah dikuasai anak usia 4 tahun 5 bulan—6 tahun. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus model *cross sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, anak telah menguasai bunyi vokoid bahasa Indonesia, yaitu [a], [i], [I], [e], [ə], [ɛ], [o], [O], [u], dan [U], serta diftong [a_w], [a_y], dan [o_y]. Anak telah menguasai bunyi kontoid bahasa Indonesia, tetapi penggunaan bunyi [z], [f], [v], [x], [š] masih belum konsisten. *Kedua*, ada lima bunyi vokoid yang menempati posisi awal, tengah, dan akhir, yaitu bunyi [a], [e], [i], [o], dan [u]. Bunyi [ə] dan [O] hanya terdistribusi pada awal dan tengah sedangkan bunyi [U] hanya terdistribusi pada posisi tengah. Diftong [a_w] diproduksi oleh anak pada posisi awal dan akhir. Sementara diftong [a_y] dan [o_y] diproduksi pada posisi akhir. Selain itu, anak memproduksi bunyi kontoid [p], [t], [k], [g], [s], [h], [m], [n], [ŋ], [l], dan [r] pada posisi awal, tengah, dan akhir. Bunyi [b], [d], [f], [v], [z], [š], [x], [ñ], [c], [j], [w], dan [y] diproduksi pada posisi awal dan tengah. Sementara bunyi [ʔ] diproduksi pada posisi tengah dan akhir.

Kata kunci: pemerolehan fonologis anak, karakteristik bunyi, distribusi bunyi

ABST 125

**INTERFERENSI TINDAK TUTUR PEMBELAJARAN SISWA
DALAM KELAS**

Muhamad Rullyfudin

Universitas Negeri Malang Jalan Semarang, 5 Malang

Email: rully.rkk@gmail.com

ABSTRAK: Seseorang yang menguasai dua bahasa atau lebih seringkali mencampuradukkan sistem bahasa pertama dengan bahasa keduanya. Tindakan tersebut dikenal dengan interferensi bahasa. Interferensi dapat terjadi dalam segala aspek yang meliputi morfologi, fonologi, dan sintaksis. Interferensi memiliki dampak positif yaitu berupa kekayaan kosakata pada bahasa-bahasa yang bersinggungan. Selain dampak positif, interferensi juga dianggap sebagai hal negatif. Hal itu karena interferensi sebagai bentuk kesalahan yang dapat merusak sistem bahasa. Interferensi yang disebut sebagai salah satu kesalahan berbahasa bisa diketahui dengan cara analisis kesalahan berbahasa.

Kata kunci : interferensi, tindak tutur siswa

ABST 126

**MEMBANGUN BUDAYA MENELITI MELALUI
PEMBELAJARAN MENULIS LAPORAN PENELITIAN BERBASIS
PENGAYAAN SKEMATA BACAAN**

Nova Kristian

Universitas Negeri Malang, Jl.Semarang 5 Malang
E-mail: novakristian88@yahoo.com

ABSTRAK: Pembelajaran menulis memiliki pertautan erat dengan pembelajaran membaca. Membaca berbagai sumber bacaan sebagai basis untuk kegiatan menulis sangat diperlukan untuk siswa sebelum menulis laporan penelitian. Oleh karena itu, sangat beralasan apabila pengayaan skemata bacaan dijadikan basis dalam kegiatan pembelajaran menulis laporan penelitian. Dengan dijadikannya pengayaan skemata bacaan sebagai basis kegiatan pembelajaran, berarti aktivitas pembelajaran dirancang guru bertumpu pada kegiatan membaca dan diikuti dengan kegiatan menulis. Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pengembangan bahan ajar menulis laporan berbasis pengayaan skemata bacaan.

Kata kunci: budaya meneliti, menulis, laporan penelitian, pengayaan skemata bacaan.

ABST 127

**PENGETAHUAN DUNIA (*WORLD KNOWLEDGE*) SISWA
SEBAGAI PENENTUAN PEMAHAMAN TEKS DAN TINGKAT
KESULITAN TEKS**

Nurul Shofiah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: nurulshofia@rocketmail.com

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa pada teks yang didasarkan pada pengetahuan dunia dan di luar pengetahuan dunia untuk kelas V SDN Kauman 1 dan SDN Mojomalang 2. Data penelitian ini berupa teks yang sudah didasarkan pada pengetahuan dunia internal dan eksternal siswa. Teksnya berjumlah tiga teks yang berdasarkan pengetahuan dunia internal dan eksternal siswa, serta teks yang diluar pengetahuan dunia siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V SD dari kedua sekolah mampu memahami makna kosakata, menghubungkan kosakata kedalam pemetaan makna, menyusun paragraf kesimpulan dari teks yang sudah disesuaikan dengan pengetahuan dunia siswa. Sebaliknya siswa kelas V SD dari kedua sekolah tidak mampu memahami makna kosakata, menghubungkan kosakata kedalam pemetaan makna, menyusun paragraf kesimpulan dari teks yang tidak disesuaikan dengan pengetahuan dunia siswa. Sehingga tingkat kesulitan teks yang sudah didasarkan pengetahuan dunia yakni mudah karena dapat membantu siswa dalam memahami kosakata yang ada di dalam teks. Sebaliknya tingkat kesulitan teks yang tidak didasarkan pengetahuan dunia siswa yakni sulit karena siswa tidak mampu memahami makna kosakata yang ada pada teks

Kata kunci: membaca, pemahaman, pengetahuan dunia, teks, kesulitan teks, siswa

ABST 128

**LINGUISTIK DAN PEMBELAJARAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA (ANALISIS KONTRASTIF)****Tobias Nggaruaka**

Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang 65145

Email: tobias.nggaruaka@gmail.com

ABSTRAK: Pendidikan merupakan landasan pembentukan sumber daya manusia yang cerdas dan bermartabat. Kehidupan saat ini, kajian dan paradigma pendidikan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Perkembangan paradigma pendidikan itu didasarkan pada perkembangan dan tuntutan masa, sehingga program pendidikan sekarang dirancang sedemikian rupa untuk memberikan tuntunan bagi peserta didik, sehingga dalam dunia pendidikan para pembelajar dapat dibekali dengan kemampuan tertentu khususnya kemampuan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Kajian pendidikan terus dilakukan untuk memberikan makna pendidikan yang berarti bagi generasi penerus bangsa. Pendidikan bahasa terus berkembang berdasarkan perkembangan IPTEK, sehingga kajian bahasa terus ditingkat dengan adanya penerapan subdisiplin ilmu yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam tulisan ini, dijabarkan beberapa hal yang menjadi fokus kajian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (analisis konstruktif).

Kata kunci: linguistik, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan analisis konstratif

ABST 129

**ARGUMENTASI MAHASISWA DALAM MENULIS ARTIKEL
ILMIAH**

Ria Prasetyaningrum

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: riaprasetya901@yahoo.co.id

ABSTRAK: Istilah argumentasi lebih sering digunakan di kelompok masyarakat tertentu, kelompok masyarakat bahasa yang sering menggunakan istilah argumentasi tersebut ketika berada di ranah akademik. Kelompok mahasiswa yang acapkali melakukan kegiatan berargumentasi ini. Menyebut istilah argumentasi tidak dapat terlepas dari kata penalaran, karena ketika melakukan argumentasi kita pasti memikirkan apa yang akan kita sampaikan. Proses berpikir atau bernalar sangat erat kaitannya dengan argumentasi. Proses penalaran juga tak dapat dilepaskan dari cara atau pola penalaran. Melalui kegiatan argumentasi diharapkan mahasiswa mampu melakukan argumentasi dengan tepat sesuai kaidah argumentasi yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode yang tepat dalam berargumentasi merupakan salah satu upaya meningkatkan kemauan dan kemampuan mahasiswa dalam menuliskan sebuah artikel ilmiah yang digunakan untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa setelah menyelesaikan laporan penelitian. Dengan demikian, untuk dapat melakukan argumentasi dengan baik dan benar dapat dilakukan dengan menggunakan pola penalaran, baik pola penalaran sederhana ataupun pola penalaran rumit.

Kata kunci: argumentasi, pola penalaran, artikel ilmiah

ABST 130

**PERAN NEGOSIASI MAKNA DALAM PEMBELAJARAN
SEBAGAI WUJUD PEMAHAMAN SISWA**

Septi Kartika Sari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: septikartika58@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan frekuensi penggunaan negosiasi makna yang dilakukan guru dalam kaitannya dengan pemahaman siswa yang dilakukan di kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah deskriptif karena memaparkan fenomena frekuensi penggunaan negosiasi makna secara apa adanya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada pembelajaran di SDN Sandingrowo 01 dan SDN Mojomalang 02 negosiasi makna yang paling sering muncul adalah negosiasi makna cek konfirmasi, yaitu muncul sebanyak 26 kali. Negosiasi makna cek konfirmasi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman siswa meningkat setelah guru menggunakan negosiasi makna, terutama negosiasi makna cek konfirmasi.

Kata kunci: negosiasi makna, frekuensi, pemahaman

ABST 131

**PERAN ORANG TUA MENUMBUHKAN ETIKA BERBAHASA
MENGHADAPI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL****Hilmiati****Imam Suyitno****Heri Suwignyo**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: hilmiati.hilmi@yahoo.com

ABSTRAK: Pendidikan utama anak adalah orang tua. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Orang tua merupakan salah satu mitra sekolah yang dapat berperan serta dalam meningkatkan mutu pendidikan. Lingkungan pendidikan adalah sebuah sistem yang terdiri dari banyak faktor dan variabel utama, seperti kultur sekolah, kebijakan sekolah, politik, serta formalisasi kurikulum dan bidang studi. Bila dalam hal tersebut terjadi perubahan maka hendaklah perubahan itu fokusnya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah dalam kondisi multikultural yang efektif. Setiap anak seyogianya harus beradaptasi diri dengan lingkungan sekolah yang multikultural. Tujuan utama dari pendidikan multikultural adalah mengubah pendekatan pelajaran dan pembelajaran ke arah memberi peluang yang sama pada setiap anak. Jadi tidak ada yang dikorbankan demi persatuan. Untuk itu, kelompok-kelompok harus damai, saling memahami, mengakhiri perbedaan tetapi tetap menekankan pada tujuan umum untuk mencapai persatuan. Siswa ditanamkan pemikiran lateral, keanekaragaman, dan keunikan itu dihargai. Ini berarti harus ada perubahan sikap, perilaku, dan nilai-nilai khususnya civitas akademika sekolah. Melalui pendidikan multikultural ini anak didik diberi kesempatan dan pilihan untuk mendukung dan memperhatikan satu atau beberapa budaya, misalnya sistem nilai, gaya hidup, atau bahasa.

Kata kunci: orang tua, pendidikan, peserta didik, multikultural.

ABST 132

**PERSEPSI STUDI WACANA KRITIS TUBUH PEREMPUAN
DALAM MATERI NARATIF *GALAKSI KINANTHI***

I Nyoman Yasa

Universitas Pendidikan Ganesha, Jalan Udayana 11 Bali

Email: keswa.kayana@yahoo.com

ABSTRACT: This article find the construction of women's bodies in the narrative material of Galaksi Kinanthi Novel. To explore patterns of power in the novel, researchers used the Critical Discourse Analysis theory van Dijk, James Paul Gee, and Sara Mill. The study results show that (1) Galaxy Kinanthi Novel is a discourse that positions women as objects of male violence and cultural violence and (2) Galaxy Kinanthi Novel containing desires Occidentalism writers, even the people of Indonesia to the American culture or attitude boasts a culture abroad. This novel explored more important, especially Tasaro GK role as an author in his capacity as the author of Discourse: Americanism.

Keywords: critical discourse, body women, *Galaksi Kinanthi* novel

ABST 133

**PROTOTIPE KATA ABSTRAK ‘AIB’:
KAJIAN BAHASA, KOGNISI, DAN BUDAYA****Kingkin Puput Kinanti**

Dosen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, IKIP Budi Utomo Malang

Email: kingkinkinanti13@yahoo.co.id

ABSTRAK: Penelitian ini merupakan penelitian mengenai prototipe kata abstrak “Aib” dari tinjauan bahasa, kognisi, dan budaya. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori prototipe, yaitu teori untuk menjelaskan proses kognitif dalam sebuah kategorisasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrumen berupa angket. Terdapat tiga variabel yang dijadikan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu *pelanggaran norma agama*, *pelanggaran norma masyarakat*, dan *tidak ingin diketahui orang lain*. Angket disebarakan kepada 25 responden dengan latar belakang mayoritas beragama Islam dan berasal dari suku Jawa. Penelitian menghasilkan beberapa hal, yaitu variabel terbaik dari prototipe adalah *pelanggaran norma agama*, kedua *pelanggaran norma masyarakat* sedangkan variabel terjelek adalah *tidak ingin diketahui orang lain*.

Kata kunci: prototipe, kata abstrak, kajian bahasa dan kognisi

ABST 134

**PENGUNAAN KALIMAT BAHASA INDONESIA DALAM
KARANGAN ANAK USIA 9-11 TAHUN (KELAS TINGGI DI SD)**

Luly Zahrotul Lutfiyah
IKIP Budi Utomo Malang
Email: lutfiyahluly@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat bahasa Indonesia dalam karangan anak usia 9-11 tahun. Penggunaan kalimat bahasa Indonesia meliputi pola, struktur, dan kelengkapan kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan penelitian kualitatif. data tulis berupa kalimat-kalimat dalam karangan anak usia 9-11 tahun. Data yang terkumpul dianalisis secara induktif pada saat dan setelah penelitian berlangsung. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk naratif. Sumber data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian ini adalah karangan siswa di SD kelas tinggi. Sumber data yang terkumpul adalah 30 karangan. Pengecekan keabsahan dilakukan dengan triangulasi teman sejawat dan ahli bahasa. Hasil penelitian ini adalah deskripsi penggunaan kalimat bahasa Indonesia dalam karangan anak usia 9-11 tahun. Berdasarkan hasil penelitian karangan anak usia 9 tahun telah mampu menulis karangan dalam beberapa pola, yaitu S-P, P-S, S-P-O, S-P-Pel, S-P-Ket, Ket-S-P, S-P-O-Ket, Ket-S-P-O, S-P-Pel-Ket, Ket-S-P-O-Ket, Ket-S-Pel, Ket-S-P-Ket, Ket-S-P-Ket-S-P, Ket-S-P-O-Konj-P-Ket, Ket-S-P-Konj-P, S-P-Pel-Konj-P-O, dan Ket-S-P-Ket-Konj-P-Konj-Ket-P-O. Tidak jauh berbeda dengan penggunaan pola kalimat oleh anak usia 9 tahun, pola kalimat dalam karangan anak usia 10 tahun antara lain: S-P, S-P-O, S-P-Ket, Ket-S-P, Ket-S-P-O, Ket-S-P-Ket, S-P-Ket, Ket-S-P-O-Ket, Ket-S-P-Konj-Ket-S-P, S-P-O-Konj-P-Ket, S-P-Pel. Pola kalimat dalam karangan anak usia 11 tahun memiliki variasi lebih banyak dibandingkan dengan pola yang ditemukan pada anak usia 9 dan 10 tahun.

Kata kunci: penggunaan kalimat bahasa Indonesia, karangan, anak usia 9-11 tahun

ABST 135

**PERAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR
ASING (BIPA) UNTUK MENGHADAPI MASYARAKAT
EKONOMI ASEAN (MEA)**

Dian Ratnasari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: dhianata@yahoo.com

ABSTRAK: Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) mulai tahun 2015, membuat keberadaan bahasa Indonesia di kawasan ASEAN bahkan di dunia Internasional sangat memegang peranan penting, bahkan berpotensi menjadi bahasa yang digunakan di ASEAN dan Internasional. Hal ini tidaklah berlebihan mengingat minat pemakai bahasa Indonesia sangat besar sehingga memberikan kontribusi untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan di dunia. Oleh karena itu, sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia saat ini, maka tidak salah jika bahasa Indonesia juga dikenalkan atau diajarkan sebagai bahasa asing. Pengajaran ini bertujuan agar orang asing yang masuk dan berkerja atau tinggal di Indonesia dapat melakukan komunikasi yang baik menggunakan bahasa Indonesia. Maka dengan adanya kebijakan ini, penggunaan pembelajaran lintas kurikulum sangat diperlukan, sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. CLIL (*Content and Language Integrated Learning*) sebenarnya bukan hal baru dalam pengajaran bahasa. Nama lain CLIL yang cukup lama dikenal adalah pengajaran bahasa berbasis tugas (*task-based learning and teaching*), program “pencelupan” di Kanada dan Eropa, program pendidikan bilingual di AS. Para ahli pengajaran bahasa menyepakati bahwa CLIL merupakan perkembangan yang lebih realistis dari pengajaran bahasa komunikatif yang mengembangkan kompetensi komunikatif.

Kata kunci: pengajaran bahasa, BIPA, MEA

ABST 136

**SEKOLAH MINGGU SEBAGAI PENDIDIKAN ALTERNATIF
PENANAMAN KARAKTER**

Rebeka Filda Hawali

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: rebekahawali@gmail.com

ABSTRAK: Sekolah minggu merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang di dalamnya memiliki beberapa komponen dan salah satunya yaitu pengajar atau guru. Guru idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, dan melatih. Dalam pendidikan kebanyakan konsep moral dan karakter dilihat dari perspektif orang dewasa. Pendidik dapat mempromosikan perkembangan, penalaran, moral dan karakter yang matang dengan berbicara kepada anak-anak sebagai rekan kerja yang sederajat, berdiskusi, bermain peran, suasana kelas yang saling menghargai, serta adanya budaya demokratis. Keberhasilan anak dalam mempraktekkan karakter baik yang diajarkan di sekolah minggu akan memberikan dampak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pada praktek pendidikan karakter, pendidik memiliki peranan penting yaitu dengan tidak hanya mengajarkan karakter tetapi juga menjadi pelaku yang dapat memberikan contoh bagi peserta didik yang sesuai kebutuhan masyarakat.

Kata kunci : pendidikan karakter, sekolah minggu

ABST 137

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA DALAM
KARANGAN MAHASISWA *IN-COUNTRY* THAILAND**

Wanabdullah Paduka¹

Fatoni University, No. 3 138/8, Khao Tum, Mayo District, Pattani 94160, Thailand
Email : lah176@hotmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penggunaan pilihan kata, penggunaan kalimat dan penggunaan ejaan dalam karangan mahasiswa In-Country Thailand. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada penggunaan kata tidak baku, kosakata yang dimiliki mahasiswa kurang banyak dalam keingatannya dan terpengaruh bahasa ibunya, kata depan berlebihan, kata konjungsi berlebihan dan struktur kalimat pengaruh bahasa ibunya. Temuan tersebut membuktikan bahwa mahasiswa kurang memerhatikan penggunaan tata bahasa dalam menulis, kosakata yang dimiliki, mahasiswa kurang banyak diingat, dan guru kurang memerhatikan penggunaan tata bahasa dalam karangan siswa.

Kata kunci : kesalahan berbahasa, karangan siswa, pembelajaran menulis

¹ Wanabdullah Paduka adalah mahasiswa Pascasarjana jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang.

ABST 138

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA
PADA KARYA TULIS MAHASISWA BIPA UMM
TAHUN 2016**

Tapanee Taweekayujan
Email: bellchalee@hotmail.com

ABSTRACT: Using a good Indonesian language is not always using it correctly. Also the opposite, using correct Indonesian language is not always using it good. Because the context of Indonesian language usage depends on applied usage and norm usage. Judgment or criteria in using good and correct language is not far difference with formal language. The formality of a language shows how good and accurate the language. Indonesian language for Foreign Student BIPA are people who have just learned Indonesian language, which made it possible for them to make mistake whether oral or written. That's why, the purpose of this article is describing Indonesian language mistakes in Indonesian Language for Foreign Student BIPA.' papers whether in phonology or morphology level. Using language analysis is one way to review various mistakes happened in Indonesian Language for Foreign Student BIPA. Teaching and learning BIPA (Indonesian Language for Foreign Student) necessarily needs to be paid more attention from many parties. Experts in Indonesian language need to hold a careful study for the success of BIPA learning. They that are involved in the teaching and learning of BIPA ought to consider aspects affecting the success of learning, such as institutional management aspect, academic aspect, marketing aspect, and cooperation aspect.

Keywords : Using language analysis, mistakes, Indonesian language for Foreign Student BIPA, phonology, morphology, Teaching and learning BIPA.

NITISASTRA 2
SASTRA

**SUBTEMA: SASTRA
KURIKULUM**

SUBTEMA: SASTRA
MATERI PEMBELAJARAN

ABST 139

**BAHAN AJAR PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI
BERBASIS LITERASI KRITIS**

Siti Latifah Mubasiroh

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: sitilatifahmubasiroh@gmail.com

ABSTRAK: Bahan ajar dalam artikel ini merupakan media atau wahana untuk menanamkan kesadaran kritis dalam menganalisis unsur-unsur, menafsirkan makna, dan mengevaluasi karya sastra yang dirensi. Menulis resensi adalah kegiatan menguraikan (menganalisis), menafsirkan (menginterpretasi), dan menilai (mengevaluasi) karya untuk diinformasikan kepada pembaca. Meresensi hendaknya menafsirkan naskah secara utuh sekaligus kata-kata atau lambang-lambang dalam karya sastra yang dirensi secara kritis. Literasi kritis merupakan pemahaman terhadap bahasa sebagai konstruk sosial yang memiliki makna tertentu (ideologi) di balik teks dan hanya dapat dimaknai atau dipahami dengan pendekatan kritis.

Kata kunci: bahan ajar menulis resensi, literasi kritis

ABST 140

**MITOS ASAL USUL TARIAN REOG PONOROGO
DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MATERI
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA****Siwi Tri Purnani**Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: siwitri_purnani@yahoo.com

ABSTRAK: Mitos tentang asal-usul tarian Reog Ponorogo belum banyak diketahui oleh masyarakat luar. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mitos asal-usul tarian Reog Ponorogo; (2) nilai budaya dalam mitos asal-usul; (3) fungsi cerita asal-usul bagi masyarakat; (4) pemanfaatan mitos asal-usul sebagai materi pembelajaran sastra di SMA. Jenis dan rancangan penelitian ini adalah kualitatif etnografi. Sumber data penelitian ini adalah orang yang mengetahui mitos dalam tarian Reog Ponorogo dan juga dalam bentuk dokumen, sedangkan data penelitian ini adalah kata-kata dan cerita asli dari informan yang mengetahui mitos asal-usul tarian Reog Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan deskripsi cerita mengenai asal-usul tarian Reog Ponorogo yang menceritakan tentang keberanian, tanggung jawab, dan perjuangan seorang Prabu melawan musuhnya demi mempersunting seorang putri. Nilai budaya dalam cerita adalah: (1) nilai kepribadian; (2) nilai religius; (3) nilai sosial. Fungsi dari mitos ini yaitu; (1) menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan ghaib; (2) dasar melakukan tindakan; (3) sumber ilmu pengetahuan; (4) media pendidikan nilai budaya; dan (5) media pendukung kreasi tata kota.

Kata kunci: mitos asal-usul, nilai budaya, fungsi, materi sastra, dan tarian Reog Ponorogo.

SUBTEMA: SASTRA
STRATEGI PEMBELAJARAN

ABST 141

**MENYIMAK-MENULIS:
PEMBELAJARAN TERINTEGRASI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN SISWA SMA KELAS XI**

Mufidah Nur Amalia

Universitas Negeri Malang Jalan Semarang 5 Malang

Email: mufidahamalia@gmail.com

ABSTRAK: Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa Indonesia, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Pada pelaksanaan Kurikulum 2013, guru cenderung mengotak-ngotakkan masing-masing keterampilan. Pada kenyataannya, guru bisa menggunakan pembelajaran secara terintegrasi. Pembelajaran terintegrasi menyimak-menulis dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya pembelajaran menulis cerpen. Sebelum menulis cerpen, siswa akan menyimak film dokumenter yang telah dipersiapkan guru.

Kata kunci: menyimak-menulis, pembelajaran terintegrasi, pembelajaran menulis cerpen

ABST 142

**PEMBELAJARAN BERCEKITA ADAPTASI NASKAH DRAMA
MENGUNAKAN METODE GILIR BICARA
SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN LOGIKA, LINGUISTIK,
DAN KARAKTER SISWA**

Putri Caesar Ramadhani
Email: putricaesar.pcr@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran sastra penting untuk menunjang keterampilan berbahasa siswa, salah satunya yakni keterampilan berbicara. Berceita adalah satu dari sekian keterampilan berbicara yang bisa dilakukan dalam pembelajaran sastra dengan memanfaatkan karya sastra yang ada. Pembelajaran bercerita yang dilakukan dengan menggunakan metode gilir bicara berpotensi untuk meningkatkan daya kreativitas siswa dalam mengembangkan kemampuan berlogika dan bernalar, mengolah pemahaman linguistik, dan menemukan nilai nilai kehidupan dalam naskah drama yang bertujuan untuk menanamkan karakter positif dalam dirisiswa.

Kata kunci : pembelajaran sastra, naskah drama, gilir bicara, logika, linguistik, dan karakter

ABST 143

PROSES KREATIF SISWA DALAM PENULISAN TEKS PUISI

Yuli Dwi Pratiwi

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang No. 5, Malang

E-mail: nyungyuli29@gmail.com

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan untuk memaparkan proses kreatif lima siswa dalam penulisan teks puisi. Siswa yang diteliti adalah lima siswa yang karya puisinya dimuat dalam majalah siswa. Kelima siswa ini menarik diteliti proses kreatifnya karena puisi kelima siswa ini berhasil dipilih dan diterbitkan dalam majalah sekolah, bersaing dengan puisi puisi lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis dengan melihat proses kreatif dari masing-masing siswa. Hasil dari penelitian ini yaitu masing-masing dari kelima siswa sebelum mulai menulis puisi melakukan proses kreatif yang unik, mulai dari pencarian ide, pengendapan atau perenungan ide, penulisan, *editing* dan revisi.

Kata Kunci: Puisi, proses kreatif.

ABST 144

**MENULIS CERPEN DENGAN KONVERSI TEKS
SEBAGAI LANGKAH MENGEMBANGKAN LOGIKA
DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK**

Rina Novia Wahyuningtyas

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: noviarina27@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran menulis cerpen pada umumnya menekankan produk, padahal yang diutamakan dalam pembelajaran adalah prosesnya. Kesalahan persepsi ini menjadikan kegiatan menulis cerpen menjadi sulit. Untuk mengatasinya pendidik dapat menggunakan strategi konversi teks. Konversi teks membantu siswa melatih logika siswa untuk menyusun cerpen yang baik dan berbeda dari teks model, serta meningkatkan kreativitas siswa.

Kata kunci: menulis cerpen, konversi teks, logika, kreativitas.

ABST 145

**DESAIN PEMBELAJARAN MENULIS RESENSI FILM
UNTUK MENANAMKAN NILAI MORAL**

Ratih Purbayu Khoirotunnisa

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: ratihpurbayu1728@gmail.com

ABSTRAK: Keterampilan menulis resensi sangat perlu dikuasai siswa karena keterampilan menulis resensi merupakan salah satu cara untuk memotret suatu karya yang layak dirensi dengan tetap memerhatikan keberimbangan informasi. Pada desain pembelajaran ini, film yang dipilih ialah film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)*. Pada desain pembelajaran ini, siswa belajar dengan strategi *Peta Pikiran*. Strategi *Peta Pikiran* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Pembelajaran menulis resensi film untuk menanamkan nilai moral ini didesain untuk diterapkan pada pembelajaran di kelas XI SMA/MA.

Kata kunci: pembelajaran sastra, menulis resensi film, nilai moral.

ABST 146

***CULTURAL STUDIES: KAJIAN SASTRA
SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA LOKAL DALAM
MENUMBUHKAN SIKAP SALING MENGHARGAI PERBEDAAN
BUDAYA***

Rusmiatun Fitriah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: fitriarusmiatun@ymail.com

ABSTRAK: *Cultural studies* atau kajian budaya yang bersifat intradisipliner. Kajian budaya akan membahas karya sastra dengan budaya. Kajian budaya Indonesia mengenalkan bahwa begitu banyaknya budaya yang dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Setiap budaya tidaklah sama, itu sebabnya harus menyikapinya dengan sikap saling menghargai perbedaan budaya tersebut. Temuan untuk mengenal budaya setiap daerah dapat diperoleh dari membaca karya sastra. Karya sastra yang dapat kita baca bisa berupa novel, cerpen, dan roman. Salah satu cara untuk memperkenalkan budaya lokal yang ada di setiap daerah ialah dengan cara membaca novel, cerpen dan melihat film atau drama.

Kata kunci: *cultural studies*, saling menghargai, perbedaan budaya.

ABST 147

**ORKESTRASI PEMBELAJARAN SASTRA PADA ANAK
MELALUI PERSPEKTIF KEBERAKSARAAN MULTIMODAL**

Anjar Aprilia Kristanti

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: anjar.aprilia.kristanti@gmail.com

ABSTRAK: Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengolahan yang padu (orkestrasi) dalam pembelajaran sastra pada anak melalui perspektif keberaksaraan multimodal. Pembahasan dalam artikel ini meliputi (1) pentingnya keberaksaraan bagi anak, (2) wujud sastra anak yang menggunakan perspektif keberaksaraan multimodal, (3) perspektif keberaksaraan multimodal terhadap pembelajaran sastra, dan (4) orkestrasi pembelajaran sastra pada anak menggunakan perspektif keberaksaraan multimodal.

Kata kunci: orkestrasi pembelajaran, sastra anak, perspektif keberaksaraan multimodal.

ABST 148

**PENCEGAHAN SIKAP KRIMINALITAS REMAJA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
*TERAPI MEMBACA KARYA SASTRA***

Campin Veddayana

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Campinjuniol@gmail.com

ABSTRAK: Beberapa faktor tindakan kriminalitas remaja disebabkan rasa stres dan depresi yang terwujud dalam tindakan emosional. Perilaku kriminal juga disebabkan oleh tekanan negatif yang terakumulasi sehingga menimbulkan hasrat pelampiasan yang diwujudkan melalui perbuatan yang negatif. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran terapi membaca karya sastra. Terapi membaca karya sastra diyakini dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku individu sesuai dengan yang diharapkan. Terapi tersebut juga dapat menstimulus para remaja untuk berpikir secara jernih dan menyadari perilaku yang dilakukan sehingga menekan sikap arogan dalam diri remaja yang membuatnya bertindak kriminal.

Kata kunci: kriminalitas, terapi membaca sastra

ABST 149

**MENANAMKAN NILAI DAN ETIKA
MELALUI SASTRA SEJARAH**

Mira Diah Fajarwati

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
E-mail: mirradiah.ef@gmail.com

ABSTRAK: Karya sastra sarat dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat digunakan sebagai media dalam menanamkan nilai dan etika. Nilai adalah prinsip-prinsip sosial, tujuan, atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, kelas, masyarakat, golongan, dan sebagainya yang berhubungan dengan kebaikan etika merupakan suatu pengetahuan normatif mengenai perilaku benar dan tidak benar menurut hati nurani dan akal manusia yang dapat digunakan sebagai dasar bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Sastra sejarah merupakan salah satu bentuk karya sastra yang bermuatan nilai-nilai sejarah yang dikemas dengan diksi dan imajiner. Pendidikan nilai dan etika sebagai bentuk pendidikan karakter dapat diterapkan dengan menggunakan media karya sastra bermuatan nilai sejarah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pemilihan kriteria karya sastra dapat ditentukan berdasarkan kompetensi dasar yang dibelajarkan.

Kata kunci: nilai dan etika, sastra sejarah, pembelajaran sastra

ABST 150

**DESAIN PEMBELAJARAN APRESIASI
ESTETIKA BAHASA DALAM TEKS PUISI
DENGAN STRATEGI *FORMEANING RESPON***

Ferdinandus Siki

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Ferdisiki@gmail.com

ABSTRAK: Puisi merupakan salah satu ragam prosa yang diajarkan pada siswa SMA. Dalam meningkatkan wawasan pengetahuan puisi dan apresiasi puisi, maka dibutuhkan keterampilan teknis dalam menganalisis dan menemukan penggunaan bahasa serta sikap positif yang tumbuh seiring dengan proses pelatihan yang dilaksanakan. Wawasan pengetahuan tentang bentuk, jenis, dan makna puisi merupakan wawasan dasar yang berguna sebagai titik tolak dalam mengembangkan kemampuan apresiasi puisi. Apresiasi puisi yang dimaksudkan untuk menanamkan kemampuan memahami dalam menganalisis dan menemukan penggunaan bahasa. Estetika bahasa dalam puisi mengandung nilai yang sangat ideal, dimana bentuk bahasa yang digunakan untuk menggungkapkan isi, dan kesan yang dibangun pada calon pembaca. Pemahaman terhadap unsur bahasa merupakan langkah awal atau dasar dalam proses interpretasi. Hasil interpretasi digunakan sebagai titik tolak untuk mengolah penggunaan sarana vokal dan ekspresi dalam pembaca puisi. Interpretasi terhadap unsur-unsur bahasa dalam puisi mencakup dua aspek yakni strata bunyi dan strata makna. Namun demikian, aspek-aspek keindahan sastra didominasi oleh gaya bahasa. Strategi *formeaning respon* merupakan dari dua strategi yakni strategi stilistik dan respon pembaca. Strategi ini merupakan jembatan bagi siswa dalam menganalisis dan menemukan keindahan dari penggunaan bahasa.

Kata kunci: puisi, apresiasi, estetika, interpretasi, strata bunyi, strata makna, gaya bahasa, strategi *formeaning Respon*

ABST 151

**MEMBANGUN KARAKTER DIRI SISWA
MELALUI PROSES PEMENTASAN DRAMA****Boby Gunawan**

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta

Email: bobby.boy91@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan telaah ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui keikutsertaan proses pementasan drama. Berdasarkan telaah ini didapatkan delapan proses penting yang harus dilalui untuk menghasilkan sebuah pementasan drama, yaitu, (1) koordinasi kepanitiaan, (2) bedah naskah, (3) *reading*, (4) dialog; (5) *blocking*; (6) latihan rutin, (7) pentas, dan (8) pasca pentas. Dari kedelapan proses pementasan tersebut terdapat nilai-nilai karakter yang dapat dilatih. Terdapat 19 nilai karakter yang dapat menjadi pelajaran bagi siswa, antara lain (1) tanggung jawab, (2) disiplin, (3) kepemimpinan, (4) demokratis, (5) rasa ingin tahu, (6) percaya diri, (7) pantang menyerah, (8) supel, (9) tegas bertindak, (10) peka, (11) kreatif, (12) menghargai waktu, (13) toleransi/ tenggang rasa, (14) total, (15) jujur, (16) religius, (17) kerja keras, (18) mandiri, dan (19) peduli. Ke-19 nilai karakter tersebut dominan dan dapat secara langsung dialami oleh siswa, dan masih ada beberapa nilai karakter lain yang dapat berkembang dalam proses pementasan tersebut. Hal ini sangat berguna bagi pembentukan karakter siswa yang sekarang semakin memudar karena terlalu banyaknya budaya asing yang masuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: proses pementasan, nilai karakter, drama

ABST 152

**KEARIFAN LOKAL DALAM KUMPULAN CERPEN KARYA
SISWA****Reni Ike Sulistyowati**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: reniahtasyafi@yahoo.com

ABSTRAK: Cerpen mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting dalam masyarakat pendukungnya karena banyak memuat nilai-nilai luhur. Penanaman nilai-nilai luhur membentuk watak serta peradaban masyarakat yang bermartabat sebagai bekal dalam memahami diri, sosial, dan persoalan-persoalan kehidupan lain. Cerpen yang diproduksi oleh siswa memuat nilai-nilai kearifan lokal yang beragam. Nilai-nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat mampu dihadirkan siswa dalam alur cerita yang unik dan menarik. Nilai kearifan lokal memiliki peranan penting dalam upaya mewujudkan sebuah masyarakat yang ditandai dengan adanya keluhuran budi dalam individu, keadilan dalam negara, dan sebuah kehidupan yang lebih bahagia dari setiap individu. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan muatan kearifan lokal yang terdapat dalam kumpulan cerpen karya siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kepanjen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang digunakan untuk penelitian ini berupa paparan kebahasaan tertulis dalam cerpen siswa berupa paparan naratif dan kalimat percakapan (dialog). Sumber data berupa kumpulan cerpen karya siswa kelas XI SMAN 1 Kepanjen. Teknik analisis data penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam kumpulan cerpen siswa mengangkat kearifan lokal berupa norma-norma lokal terkait pantangan dan kewajiban, ritual dan tradisi masyarakat, musik dan lagu-lagu rakyat, pakaian dan makanan.

Kata kunci: kearifan lokal, cerpen siswa.

ABST 153

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SASTRA MULTIKULTURAL
SEBAGAI SARANA PENGUATAN KARAKTER
DAN JATI DIRI BANGSA INDONESIA PADA ERA MEA**

Eka Kurniawan

Muhammad Rizqi Romadlon

Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36A Surakarta

Email: eka.kurniawan70@gmail.com

ABSTRAK: Derasnya arus globalisasi memberikan dampak bagi beberapa negara, tak terkecuali di kawasan ASEAN. Salah satu sikap tanggapnya terhadap era globalisasi adalah membentuk MEA. MEA merupakan singkatan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN, yang mana memiliki pola mengintegrasikan ekonomi ASEAN dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas antara negara-negara anggota ASEAN. MEA telah berjalan sejak tahun 2015 yang dalam keterlaksanaannya ada unsur komunikasi budaya antar negara. Indonesia yang berada di dalamnya juga bisa dipastikan tak lepas dari hal menerima dan memberi pengaruh budaya. Terlebih lagi heterogenitas budaya Indonesia sangatlah kuat. Hal ini bisa menjadi ancaman dan peluang bagi Indonesia, bisa saja budaya yang seharusnya melekat sebagai karakter dan jati diri bangsa luntur dan terkikis keberadaannya. Oleh karena itu, perlu adanya penguatan atas keberadaan jati diri atau identitas kebangsaan, yakni dengan memanfaatkan sastra multikultural dalam pembelajaran sastra di sekolah. Sastra multikultural berhubungan dengan perubahan masyarakat global dan lokal yang menjadi pluralistik. Tulisan ini nantinya apabila ditarik benang merahnya terkait dengan strategi pemanfaatan sastra multikultural dalam pembelajaran sastra di sekolah serta optimalisasi penguatan karakter dan jati diri bangsa di era MEA melalui sastra multikultural. Pada akhirnya, dengan melakukan penguatan karakter kebangsaan dalam pembelajaran sastra diharapkan akan mengimbangi pengaruh budaya asing yang masuk ke Indonesia akibat pemberlakuan MEA.

Kata kunci: multikultural, pembelajaran sastra, karakter, jati diri, MEA

ABST 154

**MENGAKRABKAN BUDAYA LISAN DAN PENYELENGGARA
PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA MEREVITALISASI
KESUSASTRAAN LISAN-LOKAL**

Tristan Rokhmawan

STKIP PGRI Pasuruan

Email: tristanrokhmawan19890821@gmail.com / 085748691671

ABSTRAK: Kota-kota di Indonesia memiliki banyak kekayaan lokal berupa bentuk-bentuk sastra lisan. Beberapa di antaranya adalah bentuk sastra lisan naratif berupa cerita mite, legenda, dongeng, atau tabu. Lambat laun sastra lisan ini mulai ditinggalkan, materi sastra tidak lagi terlalu nampak dalam pembelajaran bahasa di sekolah. Hilangnya kesusastraan lisan – lokal sebagai pembawa kultur tradisional dan kearifan lokal akan berkontribusi pada pengikisan bangunan kebudayaan tradisional. Oleh karenanya, penulis menawarkan opsi strategi yang dapat dilakukan oleh guru dan sekolah dalam merevitalisasi muatan kesusastraan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Beberapa opsi strategis tersebut adalah : 1) menggunakan kesusastraan lisan terdekat di sekitar siswa dan sekolah sebagai muatan lokal terintegrasi dalam proses pembelajaran di sekolah dan 2) menjadikan sekolah sebagai sebuah cagar budaya kesusastraan lisan yang menyimpan rekaman-rekaman berbagai bentuk budaya lisan di sekitarnya.

Kata kunci : budaya lisan, penyelenggara pendidikan, revitalisasi, kesusastraan lisan-lokal

ABST 155

**PENINGKATAN KUALITAS HASIL PEMBELAJARAN MENULIS
CERPEN BERMUATAN NILAI-NILAI KARAKTER DENGAN
MODEL SINEKTIK PADA SISWA KELAS IX SMPN 5 PAGENTAN**

**Romelah
Wahyudi Siswanto
Nurchasanah**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: romelahmei@yahoo.co.id

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen bermuatan nilai-nilai karakter dengan model sinektik. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reseach*). Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini mengacu pada model spiral Kemmis dan Tagart dengan empat langkah penelitian yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang terdiri atas dua siklus. Hasil penelitian siklus I Nilai rata-rata siswa mencapai 69,86 yang berkategori cukup dengan ketuntasan klasikal 67,86%. Hasil siklus II nilai rata-rata mencapai 77,57 berkategori baik dengan ketuntasan klasikal 89,29%. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sinektik dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis cerpen bermuatan nilai-nilai karakter.

Kata kunci: menulis cerpen, nilai-nilai karakter, dan model sinektik

**SUBTEMA: SASTRA
MEDIA PEMBELAJARAN**

ABST 156

**UNSUR PUITIKA DALAM PUISI LAMA INDONESIA
SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN ETIKA DAN ESTETIKA**

Much Nuril Huda

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: mohnuril@rocketmail.com

ABSTRAK: Puitika merupakan bagian penting untuk linguistik dan sastra, terutama puisi. Unsur puitika terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, rima, irama, metrum, bahasa figuratif (majas) dan tipografi. Dalam pembelajaran di kelas, unsur puitika memang kurang diperhatikan baik dalam buku teks, maupun kompetensi dasar.

Kata kunci: unsur puitika, puisi lama Indonesia, pembelajaran etika, pembelajaran estetika

ABST 157

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MENYIMAK
DONGENG BERMUATAN KEARIFAN LOKAL****Prima Zulvarina**Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: primazulvarina@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian dan pengembangan media pembelajaran menyimak dongeng bermuatan kearifan lokal bertujuan menghasilkan produk media pembelajaran menyimak dongeng bermuatan kearifan lokal dan buku petunjuk penggunaannya dalam pembelajaran menyimak. Selain itu, menguji kelayakan media pembelajaran menyimak dongeng yang telah dihasilkan serta buku petunjuk penggunaannya dalam pembelajaran dongeng bermuatan kearifan lokal untuk siswa SMP. Penelitian dan pengembangan menggunakan pendekatan *Recursive, Reflective, Design, and Development* atau disingkat R2D2 yang memiliki tiga fokus pengembangan. Ketiga fokus tersebut adalah fokus penetapan, fokus desain dan pengembangan, dan fokus diseminasi. Pada fokus desain dan pengembangan dilakukan modifikasi dengan menambahkan uji coba lapangan untuk menghasilkan produk yang maksimal. Hasil penelitian yang diperoleh yakni: *pertama*, penilaian yang diberikan oleh ahli pembelajaran menyimak sastra diperoleh rata-rata 82,95%, ahli media pembelajaran diperoleh rata-rata 79,55%, ahli praktisi atau guru diperoleh 84,09%, dan uji coba kepada siswa diperoleh rata-rata 82,62%. *Kedua*, media pembelajaran menyimak dongeng direvisi sesuai dengan saran, masukan, serta komentar dari para ahli dan uji lapangan. Perbaikan tersebut meliputi perbaikan teknis dan perbaikan isi media berupa penambahan pemetaan kearifan karakter tiap dongeng secara jelas. Perbaikan pola pelatihan pascamenyimak berisi apresiasi prosa fiksi/dongeng, apresiasi berbasis pendidikan karakter, dan refleksi diri: integrasi apresiasi dan pendidikan karakter. Penambahan bimbingan menyimak sebelum melakukan latihan menyimak dengan menggunakan satu dongeng untuk bimbingan menyimak siswa.

Kata kunci : menyimak, media pembelajaran, dongeng, kearifan lokal

ABST 158

**CERITA RAKYAT “CUPAK GERANTANG” SEBAGAI REFILIASI
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Kusmayadi

Pascasarjana Universitas Negeri Malang
SMP Negeri 1 Praya Timur Lombok Tengah
Email : kusmayadi1@blendedlearning.id

ABSTRAK: Sebuah karya sastra dibuat bukan hanya untuk karya sastra itu sendiri, bukan untuk membangun makna itu sendiri, tetapi bisa digunakan untuk berbagai tujuan yang dikehendaki manusia, memberi sugesti, sindiran, kritik, pendidikan, dan pembentuk karakter. Karya sastra merupakan khazanah tiruan dari kehidupan nyata. Sebuah karya sastra tidak tercipta dari sebuah kekosongan, tetapi lahir dari sebuah latar belakang sejarah dan budaya tertentu. Melalui karya sastra kita dapat mengenal sistem kebudayaan, pengetahuan, nilai, dan cara pandang terhadap dunianya masyarakat pemilik sastra tersebut. Indonesia memiliki kekayaan khazanah sastra yang sangat beragam. Salah satu ragam sastra yang hidup di Indonesia adalah cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan prosa rakyat yang sarat dengan simbol-simbol sistem kebudayaan, pengetahuan, nilai dan cara pandang terhadap dunianya masyarakat pemilik karya sastra tersebut. Cerita rakyat merupakan salah satu bahan ajar pendukung yang sangat berharga. Pengenalan dan pembelajaran bahasa dan budaya melalui cerita rakyat akan lebih hidup dan menarik, serta memberikan warna yang berbeda dibandingkan dengan bahan ajar inti yang biasanya bersifat formatif. Tujuan dari penulisan makalah ini adalah siswa dapat memahami norma-norma yang terkandung didalam cerita rakyat “Cupak Gerantang”, yang kemudian dijadikan bahan pembentuk dan penguat pendidikan karakter dalam berperilaku bertindak di sekolah dan di rumah.

Kata kunci : karya sastra, cerita rakyat, pendidikan karakter

ABST 159

**WUJUD KARYA SASTRA SEBAGAI MEDIA DALAM MEMUPUK
PENDIDIKAN KARAKTER SISWA**

Anton Susilo

SMPN Satap 12 Tanjab Timur
Email: antonqhaireen@gmail.com

ABSTRAK: Bahwa karya sastra memiliki nilai karakter yang dapat di jadikan media pembelajaran. pemilihan buku karya sastra yang mengandung nilai karakter sangat di perlukan. guna memberikan wawasan dan merangsang siswa agar berbudi pekerti luhur. Pada tataran sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat disekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

Kata Kunci: *sastra, pendidikan karakter, dan wujud karya sastra sebagai media*

ABST 160

**SASTRA SIBER SEBAGAI RUANG BERLATIH KETERAMPILAN
MENULIS SISWA DALAM PENINGKATAN KECERDASAN
LOGIKA**

Nurdiana

SMPN 3 Cikarang Selatan

Perum Graha Ciantra Kecamatan Cikarang Selatan, Bekasi

Email:nurdiana678@yahoo.com

ABSTRAK: Perkembangan teknologi informasi (TI) dan khususnya juga internet ternyata tak hanya mengubah cara bagaimana seseorang berkomunikasi, mengelola data dan informasi, melainkan lebih jauh dari itu mengubah bagaimana seseorang melakukan bisnis. Keberadaan ruangan ataupun media untuk menuangkan karya-karya penulis pemula kini tidak terbatas pada perlombaan maupun media cetak (kertas, majalah buku maupaun media cetak lain). Ruangan tersebut berupa media di dunia maya yang populer disebut sastra siber. Sastra siber mulai tumbuh di Indonesia sekita tahun 2001. Diawali dari terbitnya buku Graffiti Gratitude pada tanggal 9 Mei 2001. Buku ini merupakan buku antalogi puisi siber. Penerbitan antalogi tersebut dimotori oleh Sutan Iwan Soekri Munaf, Nanang Suryadi, Nunuk Suraja, Tulus Widjarnako, Cunong, dan Medy Loekito. Mereka tergabung dalam satu yayasan yaitu Yayasan Multimedia Sastra (YMS). Prosa fiksi dalam makalah ini akan kita batasi dalam lingkup cerpen. Cerpen yang berkembang di Indonesia telah dirangkum karakteristiknya oleh beberapa peneliti. Menilik dari segi jumlah kata, panjang cerpen yang hanya 1000-1500 memberikan peluang bagi penulis prosa pemula untuk memulai kebiasaan menulisnya.

Kata kunci: sastra siber, ruang berlatih, keterampilan menulis, kecerdasan logika

SUBTEMA: SASTRA
EVALUASI PEMBELAJARAN

SUBTEMA: SASTRA
PEMBELAJARAN UMUM

ABST 161

**PEMBELAJARAN MEMBACA KREATIF CERPEN
BERMUATAN NILAI BUDAYA UNTUK SISWA SMP****Moch Arif Bina Mandra**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Arif.bina@gmail.com

ABSTRAK: Proses belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman mengenai suatu hal melalui sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan salah satunya yakni keterampilan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Salah satu kegiatan membaca yakni membaca kreatif, kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antarbaris, dan makna di balik baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari. Salah satu bahan bacaan yang dapat meningkatkan daya kreatif anak adalah cerpen. Cerpen merupakan narasi atau karangan fiksi yang ceritanya pendek dan bersifat menghibur. Nilai budaya dapat menjadi batu pijakan dalam pembelajaran membaca karena dapat meningkatkan rasa cinta terhadap budaya daerah. Pembelajaran membaca kreatif cerpen bermuatan nilai-nilai budaya ini dapat menjadikan peserta didik lebih mengenal budaya serta nilai yang terkandung dalam budaya tersebut. Selain itu pembelajaran membaca kreatif cerita pendek efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca.

Kata kunci: pembelajaran, membaca kreatif, cerpen, nilai budaya.

ABST 162

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENYIMAK CERPEN
OLEH GURU BAHASA INDONESIA KELAS XI
DI SMA NEGERI 10 YOGYAKARTA**

Baharudin Adnan

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

E-mail: baharudinadnan31@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak cerpen. Subjek penelitian adalah guru bahasa Indonesia SMA Negeri 10 Yogyakarta kelas XI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi, dan wawancara. Analisis data dengan teknik deskriptif interpretif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi. Guru mengalami beberapa kendala diantaranya kurang dapat mengembangkan materi, kurang dapat menggunakan variasi sumber belajar, dan kurang dapat memanfaatkan waktu secara baik. Perlu adanya perbaikan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Kata kunci: guru Bahasa Indonesia, menyimak cerpen, pembelajaran menyimak

ABST 163

**SUMBANGSIH CERPEN
DALAM PENDIDIKAN NILAI BAGI SISWA****Alvatika Fitria Imtiadewi**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Tiikaadewi@yahoo.com

ABSTRAK: Pendidikan nilai bagi siswa di Indonesia sangat penting karena nilai adalah sarana pembentuk kepribadian siswa. Mengajarkan pendidikan nilai melalui cerpen dapat membuat siswa memaknai langsung nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa sudah tidak berandai-andai lagi dengan konsep pendidikan nilai. Pendidikan nilai yang terkandung dalam cerpen *Nasihat-Nasihat* karya AA Navis mencakup nilai agama, budaya, sosial, dan moral. Nilai agama yang dapat diambil dari cerpen tersebut adalah seorang anak patuh dan meminta nasihat serta restu orang tua dalam mengambil keputusan. Nilai moral dalam cerpen tersebut berbuat baik kepada sesama yang membutuhkan bantuan, hormat kepada orang tua, dan tidak menganggap dirinya yang paling benar, serta tidak memaksakan kehendak. Nilai sosial dalam cerpen tersebut adalah adanya kegiatan musyawarah dan meminta nasihat kepada orang yang dianggap bijaksana. Nilai budaya yang terdapat dalam cerpen tersebut adalah berbeda dengan suku Jawa dan mayoritas suku di Indonesia, Suku Minang menghendaki keluarga wanita untuk melamar calon mempelai laki-laki.

Kata kunci: pendidikan nilai, cerpen, agama, moral, budaya, dan sosial

ABST 164

**MODEL PENALARAN DALAM CERPEN
SISWA KELAS X SMAN PLANDAAN JOMBANG**

Tennis Adhe Ganarsih

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Tennis_adh21@yahoo.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model penalaran dalam cerpen siswa kelas X SMAN Plandaan Jombang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis konten dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menemukan berbagai model penalaran, model penalaran dalam cerpen dapat diklasifikasikan berdasarkan arah atau alur penalaran yakni penalaran deduktif dan penalaran induktif.

Kata kunci: model penalaran, cerpen

ABST 165

**PENELITIAN TENTANG NILAI KARAKTER
PADA NOVEL INDONESIA**

Ummi Habibah

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: ummihabibah.8686@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian tentang nilai karakter pada novel Indonesia telah banyak dilakukan di sejumlah perguruan tinggi. Bahkan, terdapat juga penelitian tentang nilai karakter pada novel yang sama. Oleh karena itu, dibutuhkan pemetaan penelitian tentang nilai karakter pada novel Indonesia agar dapat diketahui apa saja novel yang telah diteliti nilai karakternya sehingga tidak terjadi pengulangan penelitian.

Kata kunci: penelitian, nilai karakter, novel Indonesia

ABST 166

**BERSIKAP KRITIS
DALAM MENELAAH PESAN POLITIK KARYA SASTRA
UNTUK SISWA KELAS XI SMA**

Silka Yuanti Draditaswari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: Draditaswari@gmail.com

ABSTRAK: Kesadaran politik yang minim dapat memberikan dampak pada mutu SDM siswa. Hal itu disebabkan tidak pekanya siswa terhadap cara-cara politik dalam masyarakat. Siswa SMA, yang telah memiliki kesadaran dan kekayaan kognisi yang berkembang, mampu menampung segala konsep pengetahuan yang baru. Pengetahuan politik penting sekali untuk diketahui agar mereka dapat melakukan politik yang ideal untuk mencapai suatu kesepakatan dengan mitra sosialnya. Segala pengetahuan politik tercermin dalam karya sastra yang memuat sejarah politik Indonesia. Bahkan, karya sastra dengan tema politik tersebut yang banyak produknya dan menarik untuk dikaji. Pembelajaran observasi kritis teks sastra merupakan model yang tepat untuk menelaah pesan dari suatu karya sastra tersebut. Dengan observasi kritis, siswa dapat menelaah dengan pikiran yang objektif dan tidak pragmatis dalam menilai suatu pesan.

Kata kunci: pesan politik, pembelajaran sastra, observasi kritis

ABST 167

**MENDONGKRAK PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
TENTANG POLITIK MELALUI APRESIASI KARYA SASTRA****Sumirah Butet**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

Email: sumirahbutet@yahoo.co.id

ABSTRAK: Pembelajaran sastra bermuatan politik dengan pendekatan mimetis sangat diperlukan sebagai upaya pengenalan sejarah politik peserta didik. Melalui analisis karya sastra, karakter positif pada peserta didik dapat ditumbuhkan. Agar manfaat besar tersebut dapat dicapai maka harus diupayakan pembelajaran sastra yang baik. Pembelajaran sastra yang baik memuat dua hal, yaitu dilakukan secara kreatif dan pemilihan karya sastra yang berkualitas. Dalam skala besar, pembelajaran sastra juga dapat memberikan sumbangan dalam konteks kebudayaan. Model pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif solusi berupa pembelajaran berbasis masalah politik. Model pembelajaran berbasis masalah harus bersifat otentik sehingga permasalahan politik dalam teks puisi perlu dibandingkan dengan teks berita yang telah disinopsis. Karya sastra yang dipakai berupa puisi, maka perlu dilengkapi dengan model parafrase, agar peserta didik memahami bahasa puisi yang cenderung padat dan konotatif menjadi makna yang mudah dipahami. Pada tingkat memahami karya sastra, digunakan gabungan konstruk membaca pemahaman Bloom dan Marzano agar langkah pembelajaran pada indikator sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

Kata kunci: sastra politik, pembelajaran berbasis masalah, parafrase

ABST 168

**ELABORASI CITRA PEREMPUAN ISLAM DALAM KARYA
SASTRA DALAM RANGKA MEMPERKUAT KARAKTER ANAK
BANGSA****Rina Listia**

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email: rina_listia@yahoo.com

ABSTRAK:Perempuan dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia, serta memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter anak bangsa. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengelaborasi tentang citra perempuan Islam dalam karya Asma Nadia dilihat dari perannya sebagai hamba Allah SWT dan peran domestik, perempuan sebagai anak, istri, dan ibu,. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan sosiologi sastra untuk menggambarkan fenomena sosial yang menitik-beratkan pada gambaran tentang perempuan Islam. Sumber data penelitian adalah novel karya Asma Nadia dilihat dari konteks objek penelitian. Data berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang mengindikasikan citra perempuan Islam. Analisis data dilakukan dengan analisis hermeneutika Paul Ricoeur yang bekerja dalam tiga tahap: (1) pemahaman semantik, (2) reflektif, dan (3) eksistensial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) citra perempuan Islam sebagai hamba Allah SWT, (2) citra perempuan Islam dilihat dari peran domestik (a) perannya sebagai seorang anak, (b) peran sebagai seorang isteri (c) peran sebagai ibu

Kata kunci: *citra, perempuan Islam, karya sastra, karakter, anak bangsa*

ABST 169

**REPRESENTASI KEKERASAN VERBAL
PADA KOMUNIKASI PELAJAR DI *FACEBOOK***

Fifin Endriana

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan representasi kekerasan verbal pada komunikasi pelajar di *facebook*. Dari hasil penelitian tersebut, telah ditemukan bahwa ada beberapa bentuk kekerasan verbal yang dilakukan oleh pelajar di *facebook*, antara lain: 1) pelabelan negatif, 2) ancaman, 3) kemarahan, 4) peremehan, dan 5) tuduhan. Kekerasan verbal tersebut dipicu oleh kesalahpahaman yang terjadi di dunia nyata. Disebabkan kondisi psikologis remaja yang masih stabil, maka mereka pun tidak berpikir panjang untuk menuliskan luapan emosi di *facebook*. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua maupun guru untuk senantiasa mengontrol kegiatan putra-putrinya di dunia maya.

Kata kunci:kekerasan verbal, komunikasi pelajar, *facebook*

ABST 170

STRUKTUR PERSUASI DALAM ADVERTORIAL MEDIA MASSA

Martutik

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
Email: martutik.fs@um.ac.id

Abstrak: Isi pesan dalam advertorial perlu disusun dan diatur sehingga memiliki daya persuasi. Penyajian pesan yang terstruktur akan lebih efektif daripada penyajian pesan yang tidak terstruktur. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan struktur pesan persuasif dalam iklan advertorial media massa cetak. Berdasarkan unsur pembentuk stuktur, diketahui ada 4 struktur pengembangan bagian teks isi advertorial dengan pola alamiah dan logis, yaitu (a) *masalah-penyelesaian*, (b) *kondisi ideal-pencapaiannya*, (c) *kondisi ideal-realisisasi*, dan (d) *pengakuan-tindak lanjut*. Struktur isi pesan yang berpola alamiah dan logis digunakan sebagai pembentuk teks agar pesan yang disajikan terasa wajar dan masuk akal. Dengan demikian, pembaca diharapkan menerima pesan yang disajikan sebagai suatu kebenaran yang tidak perlu dipertanyakan.

Kata kunci: struktur pesan persuasif, iklan advertorial, media massa

ABST 171

**KESALAHAN PENGGUNAAN KATA BAHASA INDONESIA
DALAM KARANGAN PEBELAJAR THAILAND
PROGRAM *IN COUNTRY***

Rachan Jaengsi

Walailak University, Tha Sala District, Nakhon Si Thammarat, Thailand 80161
E-mail: rachanwu@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan kesalahan penggunaan kata dalam karangan pebelajar Thailand program In Country Tahun 2014-2015 di BIPA Fakultas sastra Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pebelajar Thailand banyak melakukan kesalahan pada penggunaan kata tidak baku, dan kata yang tidak tepat dalam konteks masyarakat Indonesia dan penggunaan kata dalam istilah bahasa asing. Temuan tersebut membuktikan bahwa pebelajar Thailand kurang memperhatikan penggunaan tata bahasa dalam kegiatan menulis sebuah karangan tertentu. Kosakata yang dimiliki pebelajar Thailand kurang banyak diingat dan guru kurang memperhatikan penggunaan tata bahasa dalam karangan pebelajar Thailand.

Kata kunci: Kesalahan Penggunaan Kata, Bahasa Indonesia, Karangan Pebelajar Thailand

ABST 172

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN KONTEKSTUAL
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Esa Kharisma M. Nakti

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

ABSTRAK: Pendekatan kontekstual adalah pendekatan yang menekankan adanya kaitan antara proses pembelajaran dengan konteks tertentu. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan salah satunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini karena pembelajaran akan lebih efektif apabila langsung dikaitkan dengan situasi nyata dan tidak hanya berada pada tataran teori. Penggunaan pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia juga akan membuat siswa lebih aktif karena pembelajaran didasarkan pada pengalaman siswa itu sendiri. Pendekatan kontekstual ini memiliki tujuh komponen pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran. Implementasi pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat dilakukan dengan berpedoman pada tujuh komponen tersebut.

Kata kunci: pembelajaran, bahasa Indonesia, kontekstual.

ABST 173

**METODE PEMBELAJARAN *TWO STAY-TWO STRAY* (TS-TS)
SEBAGAI SARANA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA SISWA**

Muh. Irfan Mukhlisin

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang

ABSTRAK: Metode pembelajaran *two stay-two stray* (TS-TS) adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Prinsip dasar metode ini adalah membagi sebuah kelompok menjadi dua bagian, yakni yang tinggal dan berkunjung ke kelompok lain. Metode ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini karena pada dasarnya metode TS-TS ini menuntut siswa untuk berbicara, baik yang tinggal di kelompok maupun yang bertamu ke kelompok lain. Implementasi metode TS-TS dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara implisit dan eksplisit. Pertama, metode ini digunakan dalam materi pembelajaran berbicara itu sendiri, atau secara eksplisit. Kedua, metode ini digunakan dalam materi pembelajaran lain selain berbicara. Secara tidak langsung, siswa juga akan meningkatkan kemampuan berbicaranya karena memang metode ini menuntut demikian. Implementasi ini adalah implementasi secara implisit.

Kata kunci: *Two stay-two stray*, berbicara

ABST 174

**REALITAS KEHIDUPAN KIAI DALAM SYI'IR:
KAJIAN TEKS SYI'IR KAGEM ROMO KIAI SHOLEH****Ghozali**Guru SMPN 3 Tutur Satu Atap Pasuruan Jawa Timur
Email: Ghozali60@ymail.com

ABSTRAK: *Syi'ir* diciptakan sebagai salah satu strategi adaptasi realitas kehidupan pesantren di mana *syi'ir* tersebut tumbuh yang mempresentasikan unsur, aktivitas, dan pola kehidupan sosialnya ke dalam larik-larik dan bait-bait. Pada umumnya, pengadaptasian *syi'ir* dilakukan dengan pengoptimalan diksi dan larik serta rima yang ada pada bagian akhir. Bangun struktur ini akan membentuk sebuah pola yang enak dibaca dan didengar sehingga terkesan indah. Keindahan dalam *syi'ir* dapat menjadi hiburan para pendengarnya sekaligus dapat memberikan wahana pendidikan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan ancangan hermenutika. Data penelitian ini berupa teks *syi'ir* yang masih digunakan di pesantren, yakni *Syi'ir Kagem Romo Kiai Sholeh*. Hasil penelitian ini adalah *syi'ir* Syair Kagem Romo Kiyai Sholeh merupakan perkawinan antara agama dengan tradisi budaya. Hakikat agama adalah substansi sedangkan budaya adalah ekspresi. Keduanya sebagai isi dan wadah yang saling berkaitan.

Kata kunci: Realitas, *syi'ir*, Kagem Romo Kiai Sholeh, agama, budaya

ABST 175

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN APRESIASI LEGENDA
DENGAN METODE PENGAJARAN RESPONSIF BUDAYA
UNTUK SISWA KELAS VII SMPN 5 KARANGPLOSO****Diah Erna Triningsih**

SMPN 1 Karangploso

Jalan PB. Sudirman no 49 Karangploso, Kabupaten Malang

Email: alifahzhafira@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan metode pengajaran responsif budaya dalam pembelajaran apresiasi legenda. Hal tersebut dilakukan dengan cara membandingkan pembelajaran apresiasi legenda dengan menggunakan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir setelah perlakuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan tes awal – tes akhir kelompok tunggal (*the one group pretest posttest*). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t yang diperoleh dari selisih tes awal dan tes akhir kemampuan mengapresiasi legenda. Berdasarkan hasil uji-t pada taraf kepercayaan 5% yang menunjukkan harga uji-t dari nilai perolehan kemampuan mengapresiasi legenda yaitu $t_{hitung} = 2,172$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,000$. Dari hasil uji hipotesis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran responsif budaya efektif meningkatkan kemampuan mengapresiasi legenda pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Karangploso tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran, apresiasi legenda, pengajaran responsif budaya

ABST 176

**BUDAYA BERCEKITA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI****Zasi Madana**

Email: zee.zidni.ilma@gmail.com

ABSTRAK: Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi pendidik atau orangtua dalam membentuk karakter anak usia dini. Disarankan kepada pendidik atau orangtua untuk menghidupkan kembali aktivitas bercerita dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas informal lainnya (di rumah dan lingkungan bermain anak). Hal ini dikarenakan dengan bercerita dapat memotivasi anak untuk minat belajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan ada kegiatan bercerita didalamnya akan diingat dalam waktu jangka panjang oleh anak. Cerita yang bertemakan moral dapat membantu anak untuk menghayati nilai-nilai kehidupan karena anak akan belajar melalui peniruan watak-watak baik yang ditonjolkan dalam cerita. Di samping itu, pemilihan materi cerita menjadi hal yang sangat penting bagi guru atau orangtua. Pilihlah cerita yang di dalamnya terkandung sikap keteladanan yang bisa dicontoh oleh anak. Melalui cerita tersebut, diharapkan karakter baik anak bisa terbentuk, yang suatu saat nanti karakter baik tersebut bisa mengantarkannya menjadi orang besar yang sukses dan berguna bagi agama dan bangsa.

Kata kunci: bercerita, pembentukan karakter

ABST 177

**PROBLEMATIK EKSISTENSI BIPA SEBAGAI JEMBATAN YANG
MENGINTERNASIONALKAN BANGSA INDONESIA DAN
ALTERNATIF PEMECAHANNYA**

Yohanna Nirmalasari

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang
yohannanirmalasari@gmail.com

ABSTRAK: Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang memiliki potensi sebagai jembatan yang menginternasionalkan bangsa Indonesia. Hal ini dapat terlaksana melalui pengeksistensian pembelajaran BIPA di kancah Internasional. Pembelajaran BIPA merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membelajarkan bahasa Indonesia bagi orang asing. Pembelajaran BIPA dapat terlaksana dengan baik apabila semua aspek dalam proses pembelajaran sudah tersedia dan dapat bekerja bersama-sama. Namun, masih ada kendala yang membuat pembelajaran BIPA masih membuat pembelajaran BIPA tidak dapat dilaksanakan secara sempurna. Kendala-kendala tersebut berkaitan dengan belum adanya standardisasi kurikulum, standardisasi materi pembelajaran, maupaun standardisasi kompetensi pengajar BIPA, serta masih kurangnya kepedulian masyarakat Indonesia terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Kata kunci : pembelajaran BIPA, standardisasi kurikulum, standardisasi materi, dan standardisasi pengajar BIPA.